

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA ANTARA  
METODE *PRACTICE REHEARSAL PAIRS* DAN METODE  
KONVENSIONAL PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN  
HADIS KELAS VIII MTs ISLAMIYAH PALANGKA RAYA**

**Skripsi**



**Oleh:**

**SITI NURJANAH  
NIM. 150 111 2023**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2019 M/1441 H**

## PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI NURJANAH

NIM : 150 111 2023

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “ Perbandingan Hasil Belajar Siswa antara Metode *Practice Rehearsal Pairs* dan Metode Konvensional Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Kelas VIII MTs Islamiyah Palangka Raya”, adalah benar karya sendiri. Jika dikemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, September 2019

Yang Memberi Pernyataan,



*Siti Nurjanah*  
SITI NURJANAH

NIM.150 111 2023

## PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA  
ANTARA METODE *PRACTICE REHEARSAL  
PAIRS* DAN METODE KONVENSIONAL PADA  
MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS  
KELAS VIII MTs ISLAMİYAH PALANGKA  
RAYA

NAMA : SITI NURJANAH  
NIM : 1501112023  
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN : TARBIYAH  
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JENJANG : STRATA SATU (S.1)

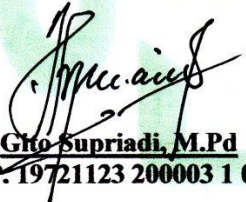
Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.


Palangka Raya, 02 September 2019

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Gho Supriadi, M.Pd  
NIP. 19721123 200003 1 002

  
Hj. Yuliani Khalfiah, M.Pd.I  
NIP. 19710317 199803 2 002

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ketua Jurusan Tarbiyah,

  
Dr. Nurul Wahdah, M.Pd  
NIP. 19800307 200604 2 004

  
Sri Hidayati, MA  
NIP. 19720929 199803 2 002

**NOTA DINAS**

Hal : **Mohon Diujikan/  
Munaqasah Skripsi  
An. Siti Nurjanah**

Palangka Raya, 02 September 2019

Kepada  
Yth. **Ketua Jurusan Tarbiyah  
(FTIK) IAIN Palangka Raya**  
di-  
Palangka Raya

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

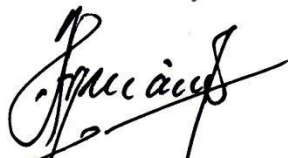
Nama : **SITI NURJANAH**  
NIM : **1501112023**  
Judul : **PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA ANTARA  
METODE *PRACTICE REHEARSAL PAIRS* DAN  
METODE KONVENSIONAL PADA MATA  
PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS KELAS VIII MTs  
ISLAMIAH PALANGKA RAYA**

Sudah dapat diujikan/dimunaqasahkan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu alaikum Wr. Wb*

Pembimbing I

  
**Gito Supriadi, M.Pd**  
NIP. 19721123 200003 1 002

Pembimbing II,

  
**Hj. Yuliani Khalfiah, M.Pd.I**  
NIP.19710317 199803 2 002

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Perbandingan Hasil Belajar Siswa antara Metode *Practice Rehearsal Pairs* dan Metode Konvensional pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VIII MTs Islamiyah Palangka Raya

Nama : SITI NURJANAH

NIM : 1501112023

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Palangka Raya.

Hari : Selasa  
Tanggal : 10 Muharam 1441 H/10 September 2019

### TIM PENGUJI

1. Asmawati, M.Pd  
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Ali Iskandar, M.Pd  
(Penguji Utama)
3. Gito Supriadi, M.Pd  
(Penguji)
4. Hj. Yuliani Khalfiah, M.Pd.I  
(Sekretaris/Penguji)

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Mengetahui:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Palangka Raya



*[Signature]*  
Dekan, Rodharul Jennah, M.Pd  
NIP.1967003199303 2 001

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA ANTARA METODE *PRACTICE REHEARSAL PAIRS* DAN  
METODE KONVENSIONAL PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS KELAS VIII MTs ISLAMİYAH  
PALANGKA RAYA**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertolak dari metode yang digunakan guru masih metode konvensional, sehingga siswa belum terlibat aktif, cenderung bosan dalam pembelajaran dan berpengaruh terhadap hasil belajar, dapat dilihat dari hasil belajar siswa ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu 74. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Practice Rehearsal Pairs* kelas VIII MTs Islamiyah Palangka Raya. (2) Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Konvensional kelas VIII MTs Islamiyah Palangka Raya. (3) Perbedaan hasil belajar siswa antara yang menggunakan metode *Practice Rehearsal Pairs* dan metode Konvensional VIII MTs Islamiyah Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Islamiyah Palangka Raya. Teknik analisis data menggunakan Uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Practice Rehearsal Pairs* pada mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas VIII B MTs Islamiyah Palangka Raya diperoleh rata-rata 86,65 tergolong kategori baik. (2) Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Konvensional pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII A MTs Islamiyah Palangka Raya diperoleh rata-rata 81,5 tergolong kategori baik. (3) Terdapat perbedaan yang signifikan antara yang menggunakan metode *Practice Rehearsal Pairs* dan metode Konvensional pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VIII MTs Islamiyah Palangka Raya dengan hasil perhitungan uji t dua variabel bebas yaitu thitung > ttabel atau  $1,90 > 1,675$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .

Kata Kunci: Hasil belajar, Metode *Practice Rehearsal Pairs*, Metode Konvensional

**THE COMPARISON OF STUDENT LEARNING OUTCOMES BETWEEN REHEARSAL PAIRS PRACTICE METHOD AND CONVENTIONAL METHODS IN AL-QUR'AN HADITH SUBJECT AT GRADE VIII MTs ISLAMIYAH PALANGKA RAYA**

**ABSTRACT**

This research was based on conventional methods used by teachers, so students were not actively involved, tended to be bored in learning and it affected learning outcomes. It could also be seen from student learning outcomes that there were some students who had not reached the Minimum Master Criterion in Al -Qur'an Hadith, score 74.

This study aimed to determine: (1) Student learning outcomes using the Rehearsal Pairs Practice class VIII MTs Islamiyah Palangka Raya. (2) Student learning outcomes using Conventional methods of class VIII MTs Islamiyah Palangka Raya. (3) Differences in student learning outcomes between those who used the Rehearsal Pairs Practice method and the Conventional method at VIII MTs Islamiyah Palangka Raya.

This research used a quantitative method with a quasi-experimental type of research. The population of this research was the grade VIII students of MTs Islamiyah Palangka Raya. Data analysis techniques used t-test.

The results showed that: (1) The results of students using the Rehearsal Pairs Practice method in the Al-Qur'an Hadith class VIII B MTs Islamiyah Palangka Raya obtained an average of 86.65 classified as good categories. (2) Student learning outcomes using the Conventional method in the subjects of Al-Qur'an Hadith VIII A grade MTs Islamiyah Palangka Raya obtained an average of 81.5 classified as good categories. (3) There was a significant difference between those who used the Rehearsal Pairs Practice method and the Conventional Method in the subjects of Al-Qur'an Hadith class VIII MTs Islamiyah Palangka Raya with the results of the t-test calculation of two independent variables namely  $T_{observed} > T_{table}$  or  $1.90 > 1,675$  at a significant level  $\alpha = 0.05$

**Key Words:** Learning Outcomes, Practice Rehearsal Pairs Method, Conventional Method.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Perbandingan Hasil Belajar Siswa antara *Practice Rehearsal Pairs* dan Metode Konvensional Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Kelas VIII MTs Islamiyah Palangka Raya”. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bimbingan, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H.Khairil Anwar, M.Ag. sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian .
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd. sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik FTIK IAIN Palangka Raya telah memberikan izin penelitian.
4. Ibu Sri Hidayati, MA. sebagai Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan dan munaqasah skripsi.
5. Bapak Asmail Azmy, HB, M. Fil.I sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan dan administrasi penelitian.



6. Para pembimbing, yakni pembimbing I bapak Gito Supriadi, M.Pd. dan pembimbing II Ibu Hj. Yuliani Khalfiah, M.Pd.I. yang telah bersedia meluangkan waktunya dan banyak memberikan bimbingan, arahan, nasehat, masukan-masukan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Bapak Drs. H. Abd. Rahman, M.Ag. sebagai Dosen Penasehat Akademik yang banyak memberikan motivasi, nasehat dan arahan selama perkuliahan.
8. Bapak H. Tabah Hari Subagio, S.Pd. sebagai Kepala MTs Islamiyah Palangka Raya yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Ibu Hamlah, S.Pd. dan Bapak Supian sebagai Guru Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis MTs Islamiyah Palangka Raya yang telah membantu dalam proses penelitian.
10. Seluruh siswa/siswi MTs Islamiyah Palangka Raya yang telah memberikan informasi kerjasama yang baik sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian.
11. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya yang telah memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan serta pengalaman yang sangat berarti.
12. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh karyawan/karyawati IAIN Palangka Raya yang telah memberikan fasilitas selama penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mendoakan, memotivasi, serta membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan bapak ibu, dan rekan-rekan semuanya. Dan semoga skripsi ini nantinya dapat bermanfaat.

Palangka Raya, September 2019

Penulis,



**SITI NURJANAH**  
**NIM.150 111 2023**

## MOTTO

يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَسَكِّنُوا وَلَا تُنْفِرُوا

“Mudahkanlah setiap urusan dan janganlah kamu mempersulit, buatlah mereka bahagia dan jangan membuat mereka lari...”

(HR. Bukhori No. 5659)



## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur penulis persembahkan skripsi ini untuk:

- ❖ Ayahanda tercinta (Jamal) dan ibunda tercinta (Sriatun) yang telah bersusah payah membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang, serta do'a yang tak henti-henti dipanjatkan. Terima kasih untuk semua motivasi, dukungan yang kalian berikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Semoga setiap tetesan keringat dan pengorbanan kalian dibalas oleh Allah SWT.
- ❖ Kakakku tercinta (Afrian Susanto) yang selalu memberikan semangat dan mendukungku.
- ❖ Pamanku tersayang (Sugeng) yang selalu mendoakan, menasehati, menyemangati, mendukungku.
- ❖ Ustad Ahmad Syarif, S.Pd.I. yang telah memberikan banyak ide, masukan-masukan selama ini.
- ❖ Sahabat-sahabat ku tercinta (Dahyani, Noraida, Khoriah, Siti Mutmainah, Wasis Utami Widayati, Halimatussya Diyah) yang selalu menyemangati serta membantu selama proses penyelesaian skripsi ini.

Terima kasih untuk semua semangat, do'a, dukungan dan bantuan kalian semua dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua perbuatan baik kalian semua.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi yang dipakai dalam skripsi ini adalah berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1998.

1. ا : A	16. ط : Th
2. ب : B	17. ظ : Zh
3. ت : C	18. ع : ‘
4. ث : Ts	19. غ : Gh
5. ج : J	20. ف : F
6. ح : H	21. ق : Q
7. خ : Kh	22. ك : K
8. د : D	23. ل : L
9. ذ : Dz	24. م : M
10. ر : R	25. ن : N
11. ز : Z	26. و : W
12. س : S	27. ه : H
13. ش : Sy	28. ء : ‘
14. ص : Sh	29. ي : Y
15. ض : Dh	

Mad dan Diftong:

1. Fathah Panjang :  $\hat{A}/\hat{a}$
2. Kasrah Panjang :  $\hat{I}/\hat{i}$
3. Dhammah Panjang :  $\hat{U}/\hat{u}$
4. أو : Aw

5. أي : Ay

**Catatan :**

1. Konsonan yang bersyaddah ditulis dengan rangkap.  
Misalnya ; رَبَّنَا ditulis *rabbaná*.
2. Vokal panjang (*mad*);  
Fathah (baris di atas) ditulis â, *kasrah* (baris di bawah) ditulis î, serta *dhammah* (baris di depan) ditulis dengan ù. Misalnya الْقَارِعَةُ ditulis *al-qâri'ah*, الْمَسَاكِينِ ditulis *al-masâkîn*, الْمُفْلِحُونَ ditulis *al-mufliḥûn*.
3. Kata sandang alif + lam (ال)  
Bila diikuti huruf qamariah ditulis *al*, misalnya; ditulis *al-kâfirûn*. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf syamsiah, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya; الرِّجَالِ ditulis *ar-rijâl*.
4. Ta' Marbutah (ة)  
Bila terletak diakhir kalimat, ditulis sh, misalnya البقرة ditulis *al-baqarah*.
5. Bila ditengah kalimat ditulis t, misalnya; زكاة المال ditulis *zakât al-mâl*.

Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, misalnya; هُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ditulis *wa huwa khair ar-Râzîkîn*.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN ORISINILITAS .....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI .....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
MOTTO.....	x
PERSEMBAHAN.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GRAFIK .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	6
C. Identifikasi Masalah .....	9
D. Batasan Masalah .....	10
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Manfaat Penelitian.....	11
H. Definisi Operasional .....	12
I. Sistematika Penulisan .....	13

## **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Deskripsi Teori .....	15
1. Pengertian Hasil Belajar .....	15
2. Jenis-Jenis Hasil Belajar .....	16
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	17
a. Faktor Intern .....	17
b. Faktor Ekstern.....	19
1) Metode Pembelajaran .....	19
a) Metode <i>Practice Rehearsal Pairs</i> .....	20
b) Metode Konvensional .....	23
4. Faktor-Faktor Pemilihan Metode.....	43
5. Syarat-Syarat Penggunaan Metode .....	44
6. Tujuan Metode Pembelajaran .....	45
7. Hukum Bacaan Mad .....	45
B. Konsep dan Pengukuran .....	47
C. Hipotesis .....	49

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian .....	50
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	53
C. Populasi Penelitian .....	54
D. Teknik Pengumpulan Data .....	55
E. Instrumen Penelitian.....	58
F. Pengabsahan Instrumen .....	61
1. Validitas .....	61
2. Reliabilitas .....	62
3. Hasil Validitas Tes.....	63
4. Hasil Reliabilitas.....	65
G. Teknik Analisis Data .....	65

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Hasil Penelitian .....	69
---------------------------	----

1. Hasil Belajar Siswa yang menggunakan metode <i>Practice Rehearsal Pairs</i> pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VIII MTs Islamiyah Palangka Raya .....	69
2. Hasil Belajar Siswa yang menggunakan metode Konvensional pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VIII MTs Islamiyah Palangka Raya.....	75
3. Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang menggunakan metode <i>Practice Rehearsal Pairs</i> dan metode Konvensional pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VIII MTs Islamiyah Palangka Raya .....	84
a. Uji Hipotesis.....	84

#### **BAB V PEMBAHASAN HASIL**

1. Hasil Belajar Siswa yang menggunakan metode <i>Practice Rehearsal Pairs</i> pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VIII MTs Islamiyah Palangka Raya .....	87
2. Hasil Belajar Siswa yang menggunakan metode Konvensional pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VIII MTs Islamiyah Palangka Raya.....	89
3. Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang menggunakan metode <i>Practice Rehearsal Pairs</i> dan metode Konvensional pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VIII MTs Islamiyah Palangka Raya .....	90

#### **BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	92
B. Saran .....	92

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
-----------------------------	-----------

#### **Lampiran-lampiran**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas VII Tahun Ajaran 2018-2019 di MTs Islamiyah Palangka Raya.....	5
Tabel 1.2 Kriteria Pencapaian Hasil Belajar .....	13
Tabel 3.1 Rancangan Desain Penelitian.....	52
Tabel 3.2 Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	53
Tabel 3.3 Data Siswa MTs Islamiyah Palangka Raya Tahun Ajaran 2019/2020.	54
Tabel 3.4 Kisi-kisi Tes Tertulis Bentuk Objektif (PG).....	58
Tabel 3.5 Indikator Tes Lisan .....	60
Tabel 3.6 Kriteria Validitas Instrumen Tes.....	62
Tabel 3.7 <b>Kriteria Reliabilitas</b> .....	<b>63</b>
Tabel 3.8 Uji Validitas Instrumen Tes dari 30 Soal.....	64
Tabel 4.1 Daftar Hasil Belajar Siswa Tes Tertulis dan Lisan Kelas VIII B (Metode <i>Practice Rehearsal Pairs</i> ).....	69
Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa kelas VIII B (Metode <i>Practice Rehearsal Pairs</i> ) .....	71
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas VIII B (Metode <i>Practice Rehearsal Pairs</i> ).....	72
Tabel 4.4 Perhitungan Mean, dan Standar Deviasi Hasil Belajar ( <i>Posttest</i> ) Siswa Kelas VIII B ( Metode <i>Practice Rehearsal Pairs</i> ).....	73
Tabel 4.5 Perhitungan Zi, dan Ztabel Pada Tabel Distribusi Normal.....	74
Tabel 4.6 Perhitungan Nilai $F_o(x)$ , $S_n(x)$ , dan $D_{maks}$ .....	74
Tabel 4.7 Daftar Hasil Belajar Siswa Tes Tertulis dan Lisan Kelas VIII A (Metode Konvensional) .....	76
Tabel 4.8 Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A (Metode Konvensional) .....	77
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A (Metode Konvensional) .....	78
Tabel 4.10 Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A (Metode Konvensional).....	79
Tabel 4.11 Perhitungan Zi, dan Ztabel Pada Tabel Distribusi Normal.....	80

Tabel 4.12 Perhitungan $F_o(x)$ , $S_n(x)$ , dan $D_{maks}$ .....	81
Tabel 4.13 Data Hasil Belajar ( <i>Posttest</i> ) Siswa Kelas VIII B (Metode <i>Practice Rehearsal Pairs</i> ) dan Kelas VIII (Metode Konvensional).....	82
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas VIII B (Metode <i>Practice Rehearsal Pairs</i> ).....	88
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A (Metode Konvensional) .....	90



**DAFTAR GRAFIK**

Grafik 4.1 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas VIII B (Metode Practice Rehearsal Pairs).....	72
Grafik 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A (Metode Konvensional) .....	78



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu upaya untuk mengembangkan bakat serta potensi yang ada dalam diri siswa melalui proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan isi UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah suatu usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU. Sisdiknas No.20.tahun 2003: 95).

Kegiatan-kegiatan pendidikan itu sendiri diarahkan kepada pencapaian tujuan-tujuan tertentu yang disebut dengan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan itu sendiri adalah untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005:98).

Agama Islam memberikan tuntunan kepada manusia agar kehidupan sejahtera dan senantiasa beriman serta bertaqwa kepada Tuhannya. Tuntunan tersebut yaitu berupa Al-Qur'an dan Hadis. Keduanya merupakan sumber ajaran Islam sekaligus pedoman hidup setiap muslim yang wajib dijadikan pegangan. Tanpa berpegang terhadap keduanya maka kehidupan manusia akan kehilangan

arah dan tujuan. Allah SWT telah berfirman dalam Surat Al-Maidah ayat 15-16 yaitu:

... قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ. يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ  
السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ  
(المائدة/■:■- ١٦)

Artinya:

...Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menerangkan. Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus (QS. Al-Maidah 5:15-16).

Agar manusia tidak kehilangan arah dan tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadis maka dari itu dalam dunia pendidikan dimasukkanlah mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Mata pelajaran ini bertujuan supaya menumbuhkan kecintaan siswa terhadap kitabnya yaitu Al-Qur'an dan sunnahnya yaitu Hadis. Menanamkan dalam diri siswa agar gemar membaca Al-Qur'an beserta Hadisnya. Membimbing siswa agar mau membacanya dengan benar (sesuai tajwid), mempelajari, memahami, meyakini, serta mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya. Sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam yaitu "untuk membentuk dan membimbing manusia menjadi hamba yang teguh imannya, taat beribadah, berakhlak mulia, serta mengamalkan ajaran agamanya. Mulai dari perbuatan, perkataan, serta tindakannya (Rokib, 2009: 31).

Mengingat betapa pentingnya pelajaran Al-Qur'an Hadis untuk diajarkan terutama di zaman sekarang yang semakin berkembangnya teknologi. Sehingga apapun bisa mereka dapatkan melalui teknologi, yang menimbulkan generasi

sekarang menjadi malas membaca dan mempelajari sumber hukum aslinya yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Hal ini menjadi sebuah tantangan bagi seorang guru agama untuk menarik minat siswa agar mau dan bersemangat mempelajari Al-Qur'an dan Hadis. Upaya menarik minat tersebut dapat terbentuk melalui interaksi antara siswa dengan para pendidiknya. Interaksi siswa dengan pendidik tersebut dapat berlangsung melalui proses belajar mengajar.

Pelaksanaan proses belajar mengajar diperlukan suatu persiapan serta suatu perencanaan yang terencana guna tercapainya tujuan pembelajaran yang berupa hasil belajar. Hasil belajar itu sendiri menurut Parwati (2018:24) yaitu sebuah perbuatan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Perbuatan, tingkah laku tersebut dapat dinyatakan dalam simbol berupa huruf, angka serta kalimat sesuai dengan kriteria.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi hasil belajar menurut Parwati Parwati (2018:36) yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern terdiri dari faktor fisiologis faktor psikologis (berupa kecerdasan, motivasi, minat). Sedangkan faktor ekstern meliputi faktor keluarga, masyarakat, dan sekolah yang terdiri dari kurikulum, sarana prasarana, guru, peserta didik, dan metode pembelajaran.

Guru dan metode merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar. Guru adalah orang yang memberikan informasi atau materi kepada siswa. Sedangkan metode merupakan cara atau langkah yang dilakukan guru guna mempermudah dalam penyampaian pembelajaran.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa guru dan metode termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 12 Maret 2019 di MTs Islamiyah Palangka Raya, dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis terdapat beberapa permasalahan diantaranya siswa kurang memperhatikan gurunya saat proses belajar mengajar berlangsung. Siswa juga terlihat bosan dan kurang semangat. Hal ini dikarenakan guru mata pelajaran masih menggunakan metode Konvensional. Metode yang digunakan Guru antara lain seperti metode ceramah, tanya jawab. Guru juga sudah melakukan metode ceramah serta memberikan tugas kepada peserta didik. Namun metode tersebut belum terlaksana secara optimal sehingga siswa belum terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis khususnya pada materi Tajwid masih sangat kurang. Hal ini dikarenakan penggunaan metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru, sehingga peserta didik belum terlibat aktif dan cenderung bosan jika hanya mendengarkan guru berceramah dan diberi tugas. Seharusnya untuk materi tajwid siswa ditugaskan untuk mempraktikkan keterampilan menerapkan hukum tajwid dalam ayat Al-Qur'an.

Dapat dilihat dari hasil belajar ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM. KKM untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah 74. Adapun gambaran nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an

Hadis kelas VII di MTs Islamiyah Palangka Raya tahun ajaran 2018-2019 yaitu dijelaskan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.1 Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas VII Tahun Ajaran 2018-2019 di MTs Islamiyah Palangka Raya**

No.	Kelas	Nilai		Jumlah Peserta Siswa
		Nilai < 74	Nilai >74	
1.	VII A	15	11	26
2.	VII B	5	21	26

*Sumber: Guru mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII di MTs Islamiyah*

Tabel di atas menunjukkan bahwa masih ada beberapa nilai hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM.

Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis juga menuturkan bahwa minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih sangat kurang, mungkin hal ini karena metode yang digunakan saat pembelajaran kurang bervariasi atau masih tradisional, serta keterbatasan pengetahuan mengenai metode yang lain sehingga siswa cenderung kurang semangat dan tertarik dalam belajar (wawancara dengan H, 12 Maret 2019).

Metode merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu pembelajaran. banyak sekali metode yang dapat digunakan dalam membantu proses belajar mengajar salah satunya yaitu metode *Practice Rehearsal Pairs*. Metode *Practice Rehearsal Pairs* adalah metode praktik berpasangan dimana pada metode ini siswa lah yang akan memberikan pelajaran kepada teman-temannya. Sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan evaluator jalannya



pembelajaran. Pada metode ini siswa terbagi menjadi beberapa kelompok, dalam satu kelompok peserta memiliki tugas yang berbeda. Sehingga peserta didik akan merasa tertantang dan tertarik serta bersemangat dalam pembelajaran. Sehingga peserta didik akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas maka peneliti mengangkat judul “Perbandingan Hasil Belajar Siswa antara Metode *Practice Rehearsal Pairs* dan Metode Konvensional Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Kelas VIII MTs Islamiyah Palangka Raya.”

## **B. Hasil Penelitian Yang Relevan**

1. Pengaruh strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* terhadap aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP 21 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018. Penelitian ini dilakukan oleh Dina Kartika UIN Raden Intan Lampung.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Strategi Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* terhadap aktivitas belajar PAI. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, tes.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh aktivitas peserta didik selama pembelajaran menggunakan metode ular tangga melalui metode *Practice Rehearsal Pairs* lebih aktif dengan kriteria baik. Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik kelas 1 SDN Bangkirayen dari tes

awal memperoleh persentase 33%. Pada siklus 1 terjadi peningkatan hasil belajar dengan persentase 61% dengan kriteria cukup dominan 13 orang siswa mendapat nilai di atas KKM dari 21 orang. Sedangkan pada siklus 2 mengalami peningkatan dengan persentase 85,7% dengan kriteria baik dari 18 orang mendapat nilai KKM >60, sehingga siklus 2 dinyatakan lulus/tuntas dari hasil yang diharapkan ditempat penelitian tersebut yaitu di atas 85%.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya lakukan, yaitu sama-sama mencari hasil belajar. Sedangkan perbedaannya penelitian sebelumnya hanya satu variabel bebas sedangkan dalam penelitian yang akan saya lakukan yaitu terdiri dari 2 variabel bebas. Dan lebih memfokuskan untuk membandingkan hasil belajar siswa antara yang menggunakan metode *Practice Rehearsal Pairs* dan metode Konvensional.

2. Peningkatan kemampuan menghafal surat pendek melalui strategi *Practice Rehearsal Pairs* mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IV SD Thohir Bakri Surabaya. Penelitian ini dilakukan oleh M.Chusen Al-Ghozi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menghafal surat pendek dengan strategi *Practice Rehearsal Pairs* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IV di SD KH. Thohir Bakri Surabaya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, penelitian untuk kinerja dan

dokumentasi. Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan siswa, dan lembar penilaian untuk kerja sama.

Adapun hasil dari penelitian ini bahwa kemampuan menghafal siswa dari siklus 1 dan 2 mengalami peningkatan. Pada siklus 1 diperoleh nilai rata-rata 80,95 ada 15 orang siswa dan 5 belum tuntas, dan ketuntasan belajar mencapai 75% dari 20 siswa. Sedangkan pada siklus 2 nilai rata-rata meningkat menjadi 91,4 ada 19 siswa yang tuntas dan 1 siswa yang belum tuntas, dengan ketuntasan mencapai 95% dari 20 orang siswa.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu sama-sama menggunakan metode *Practice Rehearsal Pairs*, sama-sama mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Perbedaannya yaitu penelitian yang akan saya lakukan lebih fokus pada materi yang berhubungan dengan pemahaman tajwid. Instrument yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa, dan lembar penilaian untuk kerja sama.

3. Perbandingan hasil belajar siswa antara yang menggunakan metode *Make A Match* dengan yang menggunakan metode pembelajaran Konvensional dalam pelajaran IPS. Penelitian ini dilakukan oleh Uswatun Hasanah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan metode *Make a Match* dan metode Konvensional pada mata pelajaran IPS kelas VII MTs SA (satu atap) Al-Ma'rifah Gempol.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Teknik pengumpulan datanya menggunakan tes dan wawancara. Kemudian dianalisis dengan menggunakan uji statistic *independent sample test*. Dan untuk hasil belajar siswa IPS yang menggunakan metode *Make a Match* yaitu termasuk kategori baik sebesar 77, 33. Sedangkan yang menggunakan metode Konvensional menunjukkan hasil sebesar 63, 33 dengan kategori cukup.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama menggunakan dua variabel bebas, sama-sama ingin membandingkan hasil belajar siswa melalui dua metode. Yaitu metode baru dan metode Konvensional. Perbedaannya adalah penelitian yang akan saya lakukan membandingkan hasil belajar antara metode *Practice Rehearsal Pairs* dan metode Konvensional. Sedangkan penelitian sebelumnya membandingkan hasil belajar siswa melalui metode *make a match* dan metode konvensional. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian yang akan saya gunakan menggunakan *t-test* sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan uji statistic *independent sample test*.

Peneliti mencantumkan perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Meskipun ada beberapa persamaan, akan tetapi peneliti menegaskan bahwa ada perbedaan yang menjadi pertimbangan dalam penelitian ini yaitu mengenai tempat, waktu, dan subjek (peserta didik) yang berbeda.

### **C. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah yang terjadi pada penelitian ini yaitu:

1. Guru masih menggunakan metode tradisional, guru masih menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab.
2. Guru belum mengembangkan metode pembelajaran secara optimal.
3. Hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada aspek kognitif dan psikomotorik peserta didik di MTs Islamiyah Palangka Raya masih rendah.
4. Siswa kurang aktif (pasif) karena cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru.
5. Siswa ribut dalam proses pembelajaran dan cenderung mengabaikan penjelasan guru.
6. Pembelajaran yang dilakukan guru masih terpaku pada buku.
7. Proses pembelajaran yang digunakan di kelas masih berpusat pada guru.

#### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka pembahasan dalam penelitian ini akan dibatasi agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam. Batasan masalah tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya akan membandingkan hasil belajar siswa antara Metode *Practice Rehearsal Pairs* dan Metode Konvensional pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII MTs Islamiyah Palangka Raya.
2. Penelitian ini akan dilakukan pada siswa kelas VIII A dan kelas VIII B.

#### **E. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Practice Rehearsal Pairs* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VIII MTs Islamiyah Palangka Raya?
2. Bagaimana Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Konvensional Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VIII MTs Islamiyah Palangka Raya?
3. Apakah Ada Perbedaan Hasil Belajar Siswa antara yang Menggunakan Metode *Practice Rehearsal Pairs* dan Metode Konvensional Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VIII MTs Islamiyah Palangka Raya?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Practice Rehearsal Pairs* Kelas VIII MTs Islamiyah Palangka Raya.
2. Untuk Mengetahui Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Konvensional Kelas VIII MTs Islamiyah Palangka Raya.
3. Untuk Mengetahui Perbedaan Hasil Belajar Siswa antara yang Menggunakan Metode *Practice Rehearsal Pairs* dan Metode Konvensional Kelas VIII MTs Islamiyah Palangka Raya.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Karya ilmiah ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan tambahan dalam memperkaya khasanah keilmuan pendidikan serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran agar hasil belajar peserta didik di sekolah lebih baik dan perbaikan proses belajar mengajar terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

### b. Bagi Guru

Dapat menambah wawasan bagi guru dan mengembangkan kualitas guru mengenai metode-metode pembelajaran yang efektif yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

### c. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga siswa lebih aktif dan meningkatkan hasil belajar siswa.

### d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta pemahaman peneliti ketika peneliti menjadi pendidik dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

## H. Definisi Operasional

### 1. Metode *Practice Rehearsal Pairs*

Metode *Practice Rehearsal Pairs* adalah metode yang berupa praktik berpasangan. Pasangan tersebut memiliki tugas masing-masing, yaitu sebagai demonstrator dan satunya sebagai pemerhati yang dilakukan secara bergantian dengan keterampilan berbeda.

## 2. Metode Konvensional

Metode Konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau metode yang biasa/lazim dilakukan oleh Guru untuk menyampaikan pembelajaran, diantaranya metode ceramah, tanya jawab.

## 3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu pengukuran dari penilaian kegiatan belajar mengajar yang dinyatakan dalam simbol, huruf, angka, dan kalimat berupa keterampilan yang dicapai dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Kriteria Pencapaian Hasil Belajar**

Nilai	Keterangan
93-100	Sangat Baik
83-92	Baik
74-82	Cukup
$\leq 74$	Kurang

Sumber: Data KKM Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis MTs Islamiyah

## I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari bab dan subbab.

Bab I Pendahuluan, pada bab ini terdiri beberapa sub bab diantaranya latar belakang, hasil penelitian yang relevan, identifikasi masalah, batasan masalah,



rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, pada bab ini terdiri dari deskripsi teori yang sesuai dengan judul penelitian. Kemudian konsep dan pengukuran serta hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini berisikan pembahasan mengenai metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengabsahan instrumen, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pengujian hipotesis, pada bab ini berisikan pembahasan mengenai deskripsi hasil penelitian. Kemudian pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan Hasil dan Analisis Hasil Penelitian.

Bab VI Penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rumusan perilaku tertentu (Gronlund dalam Khodijah, 2014:189).

Hasil belajar merupakan sesuatu untuk mengukur apakah seseorang sudah belajar atau belum digunakan sebagai indikator. Sujana dalam (Parwati, 2018: 24) mengatakan bahwa hasil belajar adalah suatu perbuatan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Suprijono (2014:5) Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Pemikiran Gagne tentang hasil belajar itu berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas yang mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- c. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- d. Keterampilan motorik merupakan kemampuan melakukan serangkaian gerakan jasmani.

e. Sikap yaitu kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Menurut (Rusman, 2013:123) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah suatu kemampuan, pengalaman atau tingkat penguasaan yang diperoleh siswa setelah pelaksanaan proses pembelajaran.

## **2. Jenis-jenis Hasil Belajar**

Bloom membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

### **a. Ranah Kognitif**

Ranah kognitif, yaitu berhubungan dengan kemampuan berfikir seseorang. Menurut Partawi (2018:26) Taksonomi Bloom ranah kognitif terbagi lagi menjadi 6 jenjang. Jenjang ini bersifat hierarkis, maksudnya jenjang satu lebih tinggi dari jenjang lain, dimana jenjang yang lebih tinggi akan dapat dicapai apabila yang rendah sudah dikuasai. Ke enam jenjang tersebut antara lain: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

### **b. Ranah Afektif**

Ranah afektif berhubungan dengan minat, perhatian, sikap, emosi, penghargaan, proses, internalisasi dan pembentukan karakteristik diri.

Pada ranah afektif ada beberapa tingkatan yaitu penerimaan, penanggapan, penghargaan, pengorganisasian, penjatidirian.

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berhubungan dengan kemampuan gerak atau manipulasi yang bukan disebabkan oleh kematangan biologis, kemampuan gerak. Ranah ini ada 7 jenjang yaitu: persepsi, kesiapan, respon, mekanisme, respon tampak yang kompleks, penyesuaian, penciptaan.

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Suatu pembelajaran dapat berjalan dengan lancar atau tidaknya dapat dilihat dari suatu hasil belajar. Mencapai suatu hasil belajar itu sendiri ada beberapa faktor yang mempengaruhi, faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Faktor Intern

Faktor intern yaitu faktor-faktor yang berasal dari diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor intern itu sendiri terdiri dari:

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan keadaan fisik seorang individu.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat memengaruhi proses belajar. Beberapa faktor tersebut antara lain: kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.

a) Kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan psiko-fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat.

b) Motivasi

Kata motivasi berasal dari kata “motif” yang artinya daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motif duiartikan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan (Sardiman, 2014:73).

Sedangkan menurut Hamalik (2002:173) motivasi adalah perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan muncul/timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Jadi motivasi adalah suatu dorongan yang merubah ke arah yang positif, atau sesuatu yang menggerakkan individu menuju yang lebih baik.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau suatu keinginan yang besar terhadap sesuatu.

d) Sikap

e) Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki individu untuk mencapai keberhasilan di masa yang akan datang.

- f) Rasa percaya diri, yaitu rasa yang timbul dari suatu keinginan untuk mewujudkan diri untuk bertindak dan berhasil.

### 3) Faktor Kelelahan

Kelelahan yang terjadi pada diri seseorang dapat mempengaruhi terhadap tingkat pencapaian hasil belajar. Kelelahan tersebut terdiri dari dua macam yaitu kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani bisa ditandai seperti tubuh menjadi lemah atau kurang istirahat. Lemah rohani dapat dilihat dari kelesuan dan kebosanan.

#### b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang mempengaruhi diri seseorang yang berasal dari luar. Faktor ekstern terbagi menjadi tiga yaitu faktor keluarga, faktor masyarakat, dan faktor sekolah.

Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Kemudian faktor masyarakat yang terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat. Selanjutnya ada faktor sekolah menurut Parwati (2018: 45-48) yang terdiri dari :

#### 1) Metode pembelajaran

Metode berasal dari bahasa Yunani "Methodos" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh (Khuluqo, 2017:129). Sedangkan metode menurut bahasa sering diartikan sebagai cara. Dalam Bahasa

Arab metode dikenal dengan istilah Thoriqah yang berarti langkah-langkah strategis mempersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan (Ramayulis dalam Gunawan 2013:165).

Metode adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa (Hamdani, 2011:80).

Sehingga dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara atau langkah yang ditempuh seorang guru untuk membantu mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pemilihan metode belajar berkaitan dengan usaha pendidik dalam menyampaikan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Penggunaan metode belajar yang monoton dalam proses belajar mengajar akan menyebabkan peserta didik menjadi bosan. Untuk itu seorang guru harus berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, serta meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar.

Ada banyak macam-macam metode pembelajaran diantaranya ada metode *Practice Rehearsal Pairs* dan metode Konvensional.

a) Metode *Practice Rehearsal Pairs*

Metode *Practice Rehearsal Pairs* adalah suatu metode sederhana yang dipakai untuk mempraktikkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar (Zaini, 2004:84). Tujuannya

adalah untuk meyakinkan masing-masing pasangan dapat melakukan keterampilan dengan benar.

Metode *Practice Rehearsal Pairs* ini cocok digunakan pada materi yang bersifat psikomotorik. Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode ini sebagaimana dijelaskan Zaini (2004:84) yaitu sebagai berikut:

- (1) Pilih salah satu keterampilan yang akan dipelajari siswa.
- (2) Bentuklah pasangan-pasangan. Dalam pasangan buat dua peran, pertama sebagai penjelas atau pendemonstrasi dan yang kedua sebagai pemerhati atau pengecek.
- (3) Orang yang bertugas sebagai demonstrator adalah sebagai penjelas untuk menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan. Sedangkan yang bertugas sebagai pemerhati tugasnya adalah mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan temannya.
- (4) Kemudian pasangan bertukar peran. Demonstrator kedua diberi keterampilan yang lain.
- (5) Proses diteruskan sampai semua keterampilan atau prosedur dapat dikuasai.

Sedangkan menurut Suprijono (2014:116) langkah-langkah metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* adalah sebagai berikut:



- (1) Pilih satu keterampilan yang akan dipelajari siswa.
- (2) Bentuklah pasangan-pasangan. Dalam pasangan buatlah dua peran yaitu satu sebagai penjelas atau demonstrator dan yang satunya sebagai pemerhati.
- (3) Orang yang bertugas sebagai penjelas menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan. Pemerhati bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan temannya.
- (4) Pasangan bertukar peran. Demonstrator kedua diberi keterampilan lain.
- (5) Selanjutnya proses ini diteruskan sampai semua keterampilan atau prosedur dapat dikuasai.

Kelebihan dari metode ini adalah:

- 1) Cocok digunakan pada materi yang bersifat psikomotorik.
- 2) Siswa akan terlibat aktif.
- 3) Meyakinkan bahwa kedua patner dapat melakukan keterampilan yang ditentukan.
- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling mengajar.
- 5) Siswa merasa memiliki tanggung jawab dan berusaha memahami materi yang akan disampaikan kepada pasangannya.

Sedangkan kelemahan metode *Practice Rehearsal Pairs* adalah kurang cocok digunakan untuk materi yang bersifat pemahaman, jika pasangan kurang aktif maka akan sedikit ide yang muncul.

## b) Metode Konvensional

Metode mengajar konvensional adalah metode mengajar yang lazim dipakai guru atau sering disebut metode tradisional (Usman, 2002:33). Berikut adalah beberapa jenis metode-metode mengajar konvensional:

### (1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara penyampaian bahan ajar secara lisan oleh guru di depan kelas. Metode ceramah ini merupakan teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim atau biasa dipakai oleh para guru di sekolah sejak dahulu. Keunggulan metode ini adalah menurut Usman (2005:35) antara lain:

- (a) Penggunaan waktu yang efisien dan pesan yang disampaikan dapat sebanyak-banyaknya.
- (b) Pengorganisasian kelas lebih sederhana, dan tidak diperlukan pengelompokan siswa.

Sedangkan menurut Ramayulis (2010: 301) keunggulan metode ceramah adalah:

- (a) Suasana kelas berjalan dengan tenang karena peserta didik melakukan aktivitas yang sama, sehingga guru dapat mengawasi peserta didik.

- (b) Tidak membutuhkan tenaga banyak dan waktu yang lama, dengan waktu yang singkat peserta didik dapat menerima pelajaran sekaligus.
- (c) Pelajaran harus bisa dilaksanakan dengan cepat, karena yang dalam waktu yang sedikit dapat diuraikan bahan yang banyak.
- (d) Fleksibel dalam penggunaan waktu dan bahan, jika banyak bahan yang disampaikan sedangkan waktu terbatas dapat disampaikan pokok-pokoknya saja, sedangkan bila waktu masih banyak dan bahan sedikit dapat dijelaskan lebih detail.

Sedangkan kelemahan dari metode ceramah adalah:

- (a) Pembelajaran cenderung (*teacher centered*) berpusat pada guru.
- (b) Guru kurang mengetahui dengan pasti sejauh mana peserta didik telah menguasai materi.
- (c) Pada peserta didik dapat terbentuk konsep-konsep yang lain dari apa yang dimaksudkan guru.
- (d) Sering kesulitan menangkap apa maksudnya bila ceramah berisi istilah-istilah yang kurang dimengerti.
- (e) Tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah dan berpikir.

- (f) Kurang memberikan peserta didik untuk mengembangkan kecakapannya untuk mengutarakan pendapatnya sendiri.
- (g) Jika guru menyampaikan bahan sebanyak-banyaknya dalam waktu yang singkat, menimbulkan kesan pemaksaan terhadap kemampuan penerimaan peserta didik.
- (h) Cenderung membosankan dan perhatian peserta didik berkurang, karena guru kurang memperhatikan faktor-faktor psikologis peserta didik.

Langkah-langkah pelaksanaan metode ceramah antara lain:

(a) Persiapan

Tujuannya menjelaskan kepada peserta didik tentang tujuan pembelajaran dan masalah atau pokok-pokok masalah, apa yang akan dibahas dalam pembelajaran. Membangkitkan bahan apersepsi pada peserta didik untuk membantu peserta didik memahami pelajaran yang akan disajikan.

(b) Penyajian

Pada tahap ini disajikan bahan yang berkenaan dengan pokok-pokok masalah. Atau menyajikan materi-materi yang akan disampaikan/diajarkan kepada peserta didik.

(c) Generalisasi

Pada tahap ini yang dilakukan adalah menghimpun dan menyimpulkan mengenai pokok-pokok masalah ceramah atau materi yang disampaikan.

## (2) Metode Diskusi

Menurut Ramayulis (2010:321) :

Kata diskusi berasal dari bahasa latin yaitu: “discussus” yang berarti “to examine”, “investigate” (memeriksa, menyelidik). “Discutire” berasal dari akar kata dis + cutire. Dis artinya terpisah “cutire” artinya menggoncang atau memukul” (to shake atau strike), kalau diartikan maka discutire ialah suatu pukulan yang dapat memisahkan sesuatu. Dengan kata lain membuat sesuatu itu jelas dengan cara memecahkan atau menguraikan sesuatu tersebut (to clear away by breaking up or cuturing).

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian atau penyampaian bahan pelajaran, dimana pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik atau kelompok-kelompok peserta didik untuk mengadakan pembicaraan ilmiah untuk mengumpulkan pendapat, kemudian menyimpulkan dan memberikan solusi dari suatu masalah. Kelebihan metode diskusi menurut Usman (2002: 37) antara lain:

- (a) Suasana kelas menjadi lebih hidup.
- (b) Dapat menaikkan prestasi kepribadian individu.
- (c) Kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami siswa karena mereka mengikuti proses berfikir sebelum menyimpulkan.
- (d) Peserta didik dilatih belajar untuk mematuhi peraturan dan tata tertib suatu diskusi.
- (e) Membantu peserta didik untuk mengambil keputusan yang lebih baik.

- (f) Tidak terjebak pada pikiran individu yang kadang-kadang salah.

Kelemahan metode diskusi sebagai berikut:

- (a) Kemungkinan ada beberapa peserta didik yang tidak aktif.
- (b) Sulit menduga hasil yang dicapai karena waktu yang digunakan cukup lama.

Langkah-langkah pelaksanaan metode diskusi:

- (a) Pendahuluan, guru dan murid peserta menentukan masalah. Menentukan bentuk diskusi yang akan digunakan sesuai dengan masalah yang akan didiskusikan dan kemampuan peserta didik dalam melakukan diskusi.
  - (b) Pelajaran inti, saat pelaksanaan diskusi guru dapat langsung memimpin atau dipimpin peserta didik yang dianggap cakap namun guru tetap bertanggung jawab berlangsungnya diskusi.
  - (c) Penutup, guru atau memimpin diskusi memberikan tugas kepada audience membuat kesimpulan. Kemudian guru memperjelas dari kesimpulan diskusi.
- (3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara menyajikan materi pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk dijawab, atau sebaliknya pertanyaan-pertanyaan diajukan siswa lalu dijawab oleh siswa lainnya.

Menurut Yusuf (1995:62) kelebihan metode tanya jawab adalah sebagai berikut:

- (a) Situasi kelas menjadi hidup/dinamis, karena siswa aktif berpikir dan memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajarkan.
- (b) Melatih siswa agar berani mengemukakan pendapat secara argumentatif dan bertanggung jawab.
- (c) Mengetahui perbedaan pendapat antar siswa dan guru yang dapat membawa kearah diskusi yang positif.
- (d) Membangkitkan semangat belajar dan daya saing yang sehat antar siswa.
- (e) Dapat mengukur batas kemampuan dan penguasaan siswa terhadap pelajaran yang telah diberikan.

Kelemahan metode tanya jawab adalah sebagai berikut:

- (a) Bila terjadi perbedaan pendapat akan banyak menyita waktu untuk menyelesaikannya. Bahkan perbedaan pendapat antar siswa dan guru dapat menjurus kepada hal negatif, dimana siswa menyalahkan guru.
- (b) Tanya jawab dapat menimbulkan penyimpangan dari pokok pembahasan atau materi pelajaran, hal ini terjadi apabila guru tidak dapat mengendalikan jawaban atas segala pertanyaan siswa.
- (c) Tidak cepat merangkum bahan pelajaran.

- (d) Tanya jawab akan dapat membosankan jika dinyatakan tidak ada variasi.

Langkah-langkah metode tanya jawab antara lain:

- (a) Tujuan pembelajaran harus dirumuskan terlebih dahulu dengan sejelas-jelasnya.
- (b) Guru harus menyelidiki apakah metode tanya jawab satu-satunya metode yang paling tepat dipakaikan.
- (c) Guru harus meneliti untuk apa metode ini diciptakan, apakah; dipakaikan untuk menghubungkan pelajaran lama dengan pelajaran baru, untuk mendorong atau memotivasi siswa agar mempergunakan pengetahuan untuk pemecahan suatu masalah, untuk menyimpulkan suatu uraian, untuk mengingatkan kembali terhadap apa yang dihafalkan peserta didik, untuk menuntun pemikirannya, untuk memusatkan perhatiannya.
- (d) Kemudian guru harus meneliti, apakah jenis pertanyaan itu mengandung banyak permasalahan atau tidak, terbatasnya jawaban atau tidak, hanya dijawab dengan ya atau tidak atau ada untuk mendorong peserta didik berfikir untuk menjawabnya.
- (e) Guru memilih mana diantara jawaban-jawaban yang banyak itu dapat diterima.



(f) Guru harus mengajarkan cara-cara pembuktian jawaban, dengan mengemukakan suatu fakta yang dikutip dari buku, majalah harian, dan lainnya. Meneliti setiap jawaban dengan menggunakan sumbernya, menjelaskan dipapan tulis dengan berbagai argumentasi. Kemudian membandingkan dengan apa yang pernah dilihat peserta didik, menguji kebenarannya terhadap orang-orang yang ahli dan melakukan eksperimen untuk membuktikan kebenaran.

#### (4) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada temannya di depan kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu (Usman, 2005: 45).

Sedangkan menurut Armai (2002:190) metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu kepada siswa.

Kelebihan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

(a) Dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

- (b) Dapat membantu siswa untuk mengingat lebih lama tentang materi pelajaran yang disampaikan, karena siswa tidak hanya mendengar tetapi melihat bahkan mempraktikkannya.
- (c) Dapat memfokuskan pengertian siswa terhadap materi pelajaran dalam waktu yang relatif singkat.
- (d) Memusatkan perhatian siswa.
- (e) Menambah pengalaman anak didik.
- (f) Mengurangi kesalahpahaman karena pembelajaran menjadi lebih jelas dan kongkrit.
- (g) Menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran setiap siswa karena mereka ikut serta berperan secara langsung.

Kelemahan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- (a) Memerlukan waktu yang cukup banyak.
- (b) Apabila kekurangan media, maka metode demonstrasi menjadi kurang efektif.
- (c) Memerlukan biaya yang cukup mahal terutama untuk pembelian alat-alat.
- (d) Memerlukan tenaga yang tidak sedikit.
- (e) Apabila siswa tidak aktif metode demonstrasi menjadi tidak efektif.

Langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi yaitu:

- (a) Perencanaan, yang dilakukan yaitu memusatkan tujuan yang jelas dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat tercapai setelah metode demonstrasi berakhir. Dengan mempertimbangkan pemilihan metode yang tepat, apakah alat-alat yang diperlukan dapat diperoleh dengan mudah, dan apakah jumlah siswa memungkinkan untuk melakukan demonstrasi.
- (b) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan. Dan sebaiknya sebelum melakukan metode ini dicoba terlebih dahulu.
- (c) Mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan, apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk menyatakan beberapa hal atau pendapat selama dan sesudah pelaksanaan metode demonstrasi.
- (d) Selama demonstrasi berlangsung seorang guru hendaknya introspeksi diri, apakah keterangan-keterangan dapat didengar dengan jelas, semua media telah ditempatkan diposisi yang baik sehingga siswa dapat melihatnya, siswa disarankan untuk membuat catatan yang dianggap perlu.
- (e) Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan anak didik.

#### (5) Metode Resitasi

Metode resitasi yaitu metode berupa penugasan atau pekerjaan rumah. Kelebihan metode resitasi antara lain:

- (a) Siswa lebih banyak mengalami sendiri apa yang dipelajarinya.
- (b) Sangat berguna untuk mengisi kekosongan waktu agar siswa dapat melakukan hal-hal yang bersifat konstruktif.
- (c) Siswa menjadi aktif dan memiliki rasa tanggung jawab.

Sedangkan kelemahan yang dimiliki metode resitasi sendiri antara lain:

- (a) Dapat menimbulkan keraguan, karena adanya kemungkinan pekerjaan diberikan kepada siswa justru dikerjakan oleh orang lain.
- (b) Guru sering mengalami kesusahan dalam pemberian tugas yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa.
- (c) Apabila tugas terlalu dipaksakan dapat menimbulkan terganggunya kestabilan mental dan pikiran.

#### (6) Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok merupakan metode yang dilakukan dua orang atau lebih yang anggota kelompoknya dibagi berdasarkan kesepakatan, bertujuan untuk mempermudah pembelajaran.

Kelebihan dari metode kerja kelompok menurut Usman (2005: 50) yaitu:

- (a) Dilihat dari segi paedagogis kegiatan kelompok akan meningkatkan kualitas kepribadian siswa, seperti adanya kerja sama, toleransi, berpikir kritis.
- (b) Dari segi psikologi timbul persaingan yang positif antar kelompok karena mereka bekerja pada masing-masing kelompok.
- (c) Dari segi sosial, anak yang pandai dalam kelompok tersebut dapat membantu anak yang kurang pandai dalam hal menyelesaikan tugas.

Sedangkan kelemahan pada metode kerja kelompok adalah:

- (a) Terlalu banyak persiapan-persiapan dan pengaturan yang kompleks dibanding dengan metode lainnya.
- (b) Apabila guru kurang kontrol maka akan terjadi persaingan yang negatif antar kelompok.
- (c) Tugas-tugas yang diberikan kadang-kadang hanya dikerjakan oleh beberapa siswa yang cukup rajin, sedangkan siswa yang malas akan menyerahkan tugas-tugasnya kepada temannya dalam kelompok tersebut.

#### (7) Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama adalah suatu metode mengajar dimana guru memberikan kesempatan kepada murid untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu seperti yang terjadi dalam kehidupan masyarakat (Arief, 2002:180).

Kelebihan metode sosiodrama adalah :

- (a) Melatih anak didik untuk memerankan sesuatu serta melatih keberanian.
- (b) Akan lebih menarik perhatian anak didik, sehingga suasana kelas lebih hidup.
- (c) Anak-anak dapat menghayati suatu peristiwa, mudah mengambil kesimpulan berdasarkan perannya sendiri.
- (d) Menyalurkan perasaan dan keinginan yang terpendam karena memperoleh kesempatan mengekspresikan penghayatan mengenai suatu masalah di depan orang banyak.
- (e) Untuk mengajar anak didik agar menempatkan dirinya diantara orang lain.

Kelemahan metode sosiodrama antara lain:

- (a) Situasi sosial yang diciptakan dalam suatu lakon/peran, kualitas emosional kurang dengan situasi sebenarnya.
- (b) Sulit dalam memilih dan menentukan peran yang sesuai untuk anak didik.
- (c) Perbedaan adat, kebiasaan dan kehidupan dalam masyarakat akan mempersulit penerapan metode.
- (d) Terkadang anak didik tidak mau memerankan suatu adegan karena malu.
- (e) Memerlukan waktu yang cukup lama.

(f) Anak didik yang tidak mendapat giliran akan menjadi pasif.

Langkah-langkah pelaksanaan metode sosiodrama sebagai berikut:

- (a) Menentukan secara pasti situasi masalah.
- (b) Menentukan pelaku atau pemeran.
- (c) Permainan sosiodrama atau peragaan situasi.
- (d) Menghentikan peragaan setelah mencapai klimaks.
- (e) Menganalisis dan membahas permainan peran.
- (f) Mengadakan evaluasi.

#### (8) Metode Karyawisata

Metode karyawisata adalah metode pembelajaran yang berhubungan dengan kegiatan membawa kelompok mengunjungi beberapa tempat yang khusus, menarik untuk mengamati situasi, mengamati kegiatan, menemui objek yang tidak bisa dibawa ke kelas (Nasih, 2013: 87).

Kelebihan metode karyawisata sebagai berikut:

- (a) Siswa mendapatkan pengalaman-pengalaman pribadi yang nyata dan langsung.
- (b) Anak didik dapat mengamati kejadian-kejadian dalam situasi yang sebenarnya, seperti mengamati yang dilakukan orang lain di tempat tersebut.
- (c) Anak didik dapat belajar berbagai macam hal dalam waktu yang bersamaan.

- (d) Anak didik mengkaji pengetahuan yang didapat dari buku dan pengalaman langsung.

Kelemahan metode karyawisata antara lain:

- (a) Memerlukan persiapan yang melibatkan banyak pihak.
- (b) Memerlukan perencanaan dengan persiapan yang matang.
- (c) Karyawisata sering unsur rekreasi yang menjadi prioritas dari pada tujuan utama, dan biasanya unsur studinya terabaikan.
- (d) Perlu pengawasan yang ketat terhadap gerak-gerik anak didik di lapangan.
- (e) Biayanya yang diperlukan cukup banyak dan mahal ke tempat-tempat rekreatif.
- (f) Tanggung jawab besar guru dan sekolah atas kelancaran karyawisata terutama keselamatan anak didik.

Langkah-langkah pelaksanaan metode karyawisata sebagai berikut:

- (a) Menentukan sumber-sumber masyarakat sebagai sumber belajar mengajar.
- (b) Mengamati kesesuaian sumber belajar dengan tujuan dan program sekolah.
- (c) Menganalisis sumber belajar berdasarkan nilai-nilai paedagogis.



- (d) Menghubungkan sumber belajar dengan kurikulum, apakah dapat menunjang dalam karyawisata.
- (e) Membuat dan mengembangkan program karyawisata secara logis dan sistematis.
- (f) Melaksanakan karyawisata sesuai tujuan yang telah ditetapkan.
- (g) Menganalisis apakah tujuan dilaksanakannya karyawisata telah tercapai dengan baik atau tidak.

(9) Metode Drill

Metode latihan (drill) adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Kelebihan metode drill antara lain sebagai berikut:

- (a) Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kuat dalam daya ingat, karena seluruh pikiran, perasaan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.
- (b) Anak didik dapat menggunakan daya pikirnya dengan lebih baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan lebih teratur, teliti serta memperkuat daya ingatnya.
- (c) Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi langsung dari guru, sehingga memungkinkan melakukan perbaikan kesalahan disitu juga.

Kelemahan metode latihan (drill) sebagai berikut:

- (a) Latihan yang dilakukan di bawah pengawasan yang ketat dan serius dapat menimbulkan kebosanan.
- (b) Tekanan yang lebih berat yang diberikan setelah anak didik merasa bosan/jengkel tidak akan menambah gairah belajar.
- (c) Latihan yang terlalu berat dapat menimbulkan perasaan benci dalam diri siswa, baik benci terhadap guru maupun pelajaran.
- (d) Latihan yang selalu diberikan di bawah bimbingan guru, perintah guru dapat melemahkan inisiatif maupun kreativitas anak didik.
- (e) Tujuan latihan adalah untuk mengokohkan asosiasi tertentu, maka siswa akan merasa asing terhadap semua struktur baru.

Langkah-langkah metode latihan (drill) antara lain:

- (a) Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
- (b) Latihan pertama kali hendaknya sebagai percobaan.
- (c) Masa latihan tidak perlu terlalu lama tetapi harus sering dilakukan.
- (d) Pada waktu latihan harus dilakukan proses esensial (mendasar).

- (e) Pada latihan pertama adalah ketepatan, kecepatan, dan pada akhirnya kedua-duanya harus tercapai sebagai satu kesatuan.
- (f) Latihan harus memiliki arti dan tujuan dalam rangka tingkah laku yang lebih luas.

#### (10) Sistem Regu

Metode sistem regu adalah metode pembelajaran yang melibatkan dua orang guru atau lebih untuk bekerja sama sebagai sebuah tim dalam mengajar sebuah kelompok belajar (Nasih, 2013:97).

Kelebihan metode sistem regu menurut Usman (2002: 60) adalah sebagai berikut:

- (a) Setiap anggota regu memiliki pandangan yang sama.
- (b) Anggota regu akan mendapat tugas sesuai kemampuannya.
- (c) Adanya pembagian tugas memungkinkan bagi anggotanya untuk mendapatkan waktu luang dan dimanfaatkan untuk pembinaan siswa lainnya.
- (d) Sistem pengajaran dapat melakukan diskusi dan bertukar pikiran.

Kelemahan metode sistem regu ini adalah sebagai berikut:

- (a) Sulit membentuk tim yang kompak.
- (b) Sangat sulit mengatur organisasi kelas yang lebih fleksibel.

(c) Tim dapat merugikan peserta didik apabila hanya didasarkan pada pertimbangan ekonomis. Misal menggabungkan kelas satu dengan kelas lainya untuk menghemat biaya.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode sistem regu menurut Ramayulis (2008: 322) sebagai berikut:

- (a) Pendahuluan, guru menjelaskan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik, kemudian menjelaskan bahwa pelajaran jam ini disajikan oleh berapa orang.
- (b) Penyajian, anggota-anggota tim memberikan keterangan atau informasi tentang bahan pelajaran. Pada waktu menerangkan anggota lainnya diberi kesempatan memberikan keterangan tambahan. Apabila terjadi pertentangan maka akan ada diskusi antara anggota tim. Kemudian dilanjutkan kembali pelajaran dan pemimpin tim menyampaikan kesimpulan tentang isi bahan pelajaran.
- (c) Penutup, peserta didik boleh bertanya atau memberikan tanggapan terhadap isi pelajaran.

## 2) Kurikulum

Kurikulum merupakan sejumlah kegiatan atau pengalaman pendidikan yang diberikan kepada peserta didik, baik dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah. Pengalaman di sekolah dapat diperoleh melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

### 3) Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dan siswa. Hubungan yang baik antara guru dan siswa akan menimbulkan siswa akan menyukai gurunya, juga menyukai pelajaran yang diajarkan dan berusaha mempelajari sebaik-baiknya.

### 4) Relasi siswa dengan siswa

Menciptakan relasi yang baik antar siswa itu perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa. Jika hubungan antar siswa tidak baik maka akan membuat suasana belajar menjadi tidak nyaman.

### 5) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah meliputi kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib. Agar siswa disiplin maka guru beserta staf sekolah harus disiplin juga.

### 6) Alat pelajaran

Alat pelajaran sangat berhubungan dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai guru pada waktu mengajar dipakai juga oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan. Alat belajar yang lengkap dapat memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika mudah menerima, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan meningkat.

### 7) Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah, bisa waktu pagi, sore atau malam. Waktu sekolah juga dapat mempengaruhi belajar siswa. Waktu belajar yang baik adalah waktu pagi hari, karena pikiran masih segar, jasmani masih baik. Sedangkan waktu belajar siang hari adalah waktu yang kurang tepat karena pada siang hari merupakan waktu istirahat dan biasanya semangat serta keadaan jasmani sudah tidak baik (sudah kelelahan). Untuk itu memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap proses dan hasil belajar.

8) Standar pelajaran

Pemberian penilaian hendaknya disesuaikan dengan standar kompetensi lulusan yang ditetapkan.

9) Keadaan gedung

Keadaan gedung mempengaruhi hasil belajar, dengan jumlah siswa yang banyak serta karakteristik yang berbeda-beda menuntut keadaan gedung harus memadai disetiap kelas.

10) Tugas rumah

Waktu belajar yang utama adalah di sekolah, selain untuk belajar waktu di rumah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Untuk itu diharapkan seorang guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak memiliki waktu untuk aktivitas lain.

#### **4. Faktor-Faktor Pemilihan Metode**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan metode menurut Khuluqo (2017:130-131) sebagai berikut:

- a. Pengajar, yaitu berupa pengetahuan yang dikuasai, pengalaman mengajar, dan personalitas.
- b. Peserta didik, berkaitan dengan tingkat kemampuan, latar belakang, umur, dan pengalaman lingkungan sosial budaya.
- c. Tujuan yang akan dicapai, apabila tujuan yang akan dicapai lebih dari satu maka dapat ditentukan dengan kombinasi dengan metode lain.
- d. Materi, pilihan penggunaan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.
- e. Waktu, dalam hal ini seorang pendidik harus menyesuaikan penggunaan metode dengan waktu yang tersedia dalam pembelajaran termasuk persiapan dalam mengajar.
- f. Keadaan dan fasilitas yang tersedia di kelas atau sekolah.

#### **5. Syarat-Syarat Penggunaan Metode**

Syarat-syarat yang wajib diperhatikan seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran adalah:

- a. Metode yang digunakan harus dapat mengembangkan motif, minat, atau gairah belajar siswa.
- b. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan peserta didik.
- c. Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mewujudkan hasil karya.

- d. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian peserta didik.
- e. Metode yang digunakan harus dapat mendidik siswa dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- f. Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan sikap dan nilai-nilai siswa dalam kehidupan sehari-hari.

#### **6. Tujuan Metode Pembelajaran**

- a. Menghantarkan para peserta didik menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar menjadi individu dan makhluk sosial.
- b. Rumusan kemampuan yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah menempuh beberapa pengalaman belajar.
- c. Untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional.

#### **7. Hukum Bacaan Mad**

Mad secara bahasa adalah ziyadah yang mempunyai arti tambahan. Secara istilah adalah memanjangkan suara ketika membaca salah satu huruf mad atau huruf layyin. Huruf mad ada tiga yaitu alif ( ا ), wau ( و ), dan ( ي ) ya (Nizhan, 2008: 18).

Hukum bacaan mad terbagi menjadi dua yaitu mad thabi'i/asli dan mad far'i.

##### **a. Mad Thabi'i**

Mad artinya panjang dan thabi'i artinya biasa. Dikatakan mad thabi'i apabila terdapat alif ( ا ) yang sesudahnya fathah, terdapat ya



sukun (ي) dan sesudahnya kasrah, terdapat wau (و) dan sesudahnya dhammah. Contohnya yaitu: *فِيهِ, مَالٌ*.

b. Mad Far'i

Mad far'i adalah semua mad selain mad thabi'i, yang bersumber dari mad thabi'i yang mempunyai arti mad cabang/turunan. Menurut Faisol (2010:102) mad far'i terbagi menjadi 14 macam, diantaranya mad wajib muttashil, mad jaiz munfashil, mad lazim mukhaffaf kilmy, *mad 'aridh lissukun, mad layyin, mad shilah, mad 'iwadh, mad badal, mad lazim harfi mukhaffaf, mad lazim harfi mutsaqqal, mad lazim musyabba', mad tamkin, mad farq*. Yang akan dibahas lebih mendalam yaitu *mad 'iwadh, mad layyin, dan mad 'aridh lissukun*.

1) Mad 'Iwadh

Mad artinya panjang. Secara bahasa *'iwadh* artinya pengganti. Menurut Zarkasyi (1995: 20) secara istilah *mad 'iwadh* adalah apabila ada fathahtain yang berada atau jatuh pada waqaf (pemberhentian). Cara membacanya yaitu suara tanwin dihilangkan dan dipanjangkan satu alif atau dua harakat. Contoh mad 'Iwadh yaitu: *أَفْوَاجًا (afwajan)* karena waqaf maka tidak lagi dibaca *(afwajan)* tetapi dibaca *أَفْوَاجًا (afwajaa)*.

2) Mad Layyin

Mad artinya panjang. Secara bahasa *layyin* artinya lunak. Secara istilah mad layyin adalah mad yang terjadi karena ada huruf wau sukun dan ya sukun yang didahului huruf berharakat fathah dan setelahnya terdapat huruf hidup yang dibaca waqaf. Cara

membacanya boleh dibaca panjang sebanyak dua, empat atau enam harakat. Contohnya yaitu: *الْبَيْتِ* (*albaiti*) dibaca *الْبَيْتِ* (*albaitt*).

### 3) Mad 'Aridh Lissukun

Secara bahasa mad artinya panjang. 'Aridh artinya tiba-tiba *sukun* artinya mati. Secara istilah *mad 'aridh lissukun* apabila ada mad thabi'i bertemu dengan huruf yang diwaqafkan. Cara membaca *mad 'aridh lissukun* ada tiga yaitu dua harakat, empat harakat, dan enam harakat. Lebih utama dibaca enam harakat. Contoh hukum bacaannya:

*الْكَافِرُونَ* (*al-kafiruuna*) dibaca *الْكَافِرُونَ* (*al-kafiruun*).

## B. Konsep dan Pengukuran

Perbandingan adalah sesuatu yang dilakukan untuk mendapatkan perbedaan atau persamaan antara dua variabel. Pada penelitian ini peneliti ingin mencari ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar siswa antara yang menggunakan metode *Practice Rehearsal Pairs* dengan yang menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII MTs Islamiyah Palangka Raya pada materi "Kuperindah Bacaan Al-Qur'an dengan Tajwid (Hukum Bacaan *Mad Iwadh*, *Mad Layyin* dan *Mad 'Aridh Lissukun*)."

Sedangkan hasil belajar adalah suatu pengukuran dari penilaian kegiatan belajar mengajar yang dinyatakan dalam simbol, huruf, angka, dan kalimat berupa keterampilan yang dicapai dengan kriteria. Yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah pemahaman siswa terhadap materi, sehingga dapat berlanjut ke materi berikutnya, serta prestasi atau hasil belajar yang lebih baik.

Dan yang peneliti nilai dalam penelitian ini adalah pada aspek kognitif dan psikomotorik.

Pengukuran hasil belajar yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan tes soal pilihan ganda (PG), tes dimana setiap butir soalnya memiliki sejumlah alternatif jawaban lebih dari satu (Widoyoko, 2016:59).

Adapun untuk mengukur perbedaan hasil belajar siswa antara metode *Practice Rehearsal Pairs* dan metode konvensional yaitu menggunakan tes soal pilihan ganda dan tes lisan/ujian praktik. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menyusun tes adalah:

1. Menentukan tujuan tes.
2. Menyesuaikan dengan kurikulum serta bahan ajar yang diujikan.
3. Menulis butir-butir soal yang didasarkan pada indikator-indikator.
4. Soal dibuat bervariasi, sehingga dapat benar-benar menguji kemampuan dan pemahaman siswa.
5. Membuat instrument penilaian baik untuk soal pilihan ganda (PG) maupun untuk tes lisan/ujian praktik.

Selanjutnya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan pilihan ganda (PG) yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Untuk mengetahui hasil belajar atau nilai siswa dapat menggunakan hitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Sedangkan untuk tes lisan/ujian praktik dalam hal ini yang dinilai adalah sebagai berikut:

1. Kemampuannya menerapkan hukum tajwid pada bacaan.

2. Ketepatan pada makhraj.
3. Kelancaran membaca Al-Quran.

Untuk mengetahui hasil tes lisan dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor Yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria hasil belajar yang digunakan di MTs Islamiyah sebagai berikut:

- |        |                        |
|--------|------------------------|
| 93-100 | = Kategori Sangat Baik |
| 83-92  | = Kategori Baik        |
| 74-82  | = Kategori Cukup       |
| ≤74    | = Kaegori Kurang       |

### C. Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nihil ( $H_0$ ). Jadi hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Hipotesis Alternative ( $H_a$ )

$H_a$  = Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa antara yang menggunakan metode *Practice Rehearsal Pairs* dan yang menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VIII MTs Islamiyah Palangka Raya.

#### 2. Hipotesis Nihil ( $H_0$ )

$H_0$  = Tidak ada perbedaan hasil yang signifikan antara belajar siswa antara yang menggunakan metode *Practice Rehearsal Pairs* dan yang menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VIII MTs Islamiyah Palangka Raya.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif itu sendiri adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2006: 14).

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yaitu mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat caranya dengan membandingkan satu kelompok eksperimen dan kelompok pembanding. Jenis eksperimen yang digunakan yaitu *Quasi Eksperimen* (eksperimen semu), desain ini mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2013:77).

Penelitian quasi eksperimen memiliki langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah penelitian quasi eksperimen menurut Arikunto (2003: 275) adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mengadakan literatur atau observasi untuk menemukan permasalahan.
2. Mengadakan identifikasi dan perumusan masalah.
3. Merumuskan batasan istilah, pembatasan variabel, hipotesis dan teori yang mendukung.

4. Menyusun rencana eksperimen seperti berikut:
  - a. Mengidentifikasi variabel penelitian.
  - b. Memilih desain atau model eksperimen.
  - c. Memilih populasi dan sampel.
  - d. Menggolongkan subjek yang termasuk kelompok eksperimen dan kelompok pembanding.
  - e. Memilih dan menyusun instrumen yang tepat untuk mengukur hasil pemberian perlakuan.
  - f. Membuat garis besar prosedur pengumpulan data dan melakukan uji coba instrumen agar eksperimen maupun instrumen pengukur hasil sudah betul-betul sempurna.
  - g. Merumuskan hipotesis.
5. Melakukan eksperimen.
6. Memilih yang menggambarkan hasil murni dari kelompok eksperimen maupun kelompok pembanding.
7. Menggunakan teknik yang tepat untuk menguji signifikansi agar dapat diketahui hasil dari penelitian.

Variabel adalah atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2013:38). Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (*Independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab adanya perubahan. Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu metode *Practice*

*Rehearsal Pairs* dan metode Konvensional. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu hasil belajar.

Jenis rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Group Posttest Only Design*, yaitu rancangan penelitian yang masing-masing kelompoknya memiliki karakteristik berbeda sehingga diberi perlakuan yang berbeda-beda dengan pengukuran hanya dilakukan sebanyak satu kali saja atau *posttest* (Ratna Dewi\_academia.edu).

**Tabel 3.1 Rancangan Desain Penelitian**

Kelompok	Pretes	Perlakuan	Posttest
E	-	X1	O1
C	-	X2	O2

Keterangan:

E = Kelompok kelas eksperimen

C = Kelompok kelas kontrol

X1 = Perlakuan kelas eksperimen

X2 = Perlakuan kelas kontrol

O1 = Posttest kelas eksperimen

O2 = Posttest kelas kontrol

Desain ini diterapkan untuk mendukung kemurnian nilai posttest. Pengukuran hanya dilakukan sebanyak 1 kali saja yaitu *posttest* saja. Sebelum diberi perlakuan kedua kelompok tersebut tidak diberi tes awal (*pretest*). Melainkan kedua kelompok tersebut langsung diberi *posttest* dengan bentuk soal pilihan ganda 15 soal dan tes lisan/ujian praktik.

Kedua kelompok pada desain ini sama-sama diberi perlakuan yaitu kelompok eksperimen menggunakan metode *Practice Rehearsal Pairs* (X1). Sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode Konvensional (X2).

Kemudian nilai posttest dibandingkan (O1:O2). Keduanya dilakukan pada materi yang sama yaitu Kuperindah Bacaan Al-Qur'an dengan Tajwid (Hukum Bacaan *Mad Iwadh*, *Mad Layyin* dan *Mad 'Aridh Lissukun*).

## B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam waktu 8 bulan terhitung dari waktu penyusunan proposal sampai munaqasah. Berikut rincian waktu pelaksanaan penelitian:

**Tabel 3.2 Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan Tahun 2019							
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
1.	Menyusun Proposal Penelitian	x	x						
2.	Seminar Proposal			x					
3.	Menyusun Instrumen Penggalan data				x				
4.	Validasi Instrumen				x				
5.	Menggali Data						x	x	
6.	Menyajikan dan menganalisis data							x	
7.	Munaqasah								x

Kemudian untuk tempat penelitian di MTs Islamiyah Palangka Raya, yang beralamat di Jl. Dr. Murjani, Pahandut, Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah.



### C. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006:130). Yang dilakukan dengan meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian. Menurut (Sugiyono, 2013:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulanya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa populasi adalah keseluruhan data (subjek/objek) yang akan diteliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII semester 1 tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 52 orang. Yaitu kelas VIII B sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas VIII A control/pembanding, dengan jumlah masing-masing kelas tercantum dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.3**  
**Data Siswa MTs Islamiyah Palangka Raya Tahun Ajaran 2019/2020**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII A	26
2.	VIII B	26

Berdasarkan jumlah siswa yang akan diteliti kurang dari 100 maka penelitian ini menggunakan populasi. Alasan meneliti kelas VIII yaitu berdasarkan data yang saya peroleh mengenai hasil belajar yang belum mencapai KKM merupakan data kelas VII tahun ajaran 2018-2019. Artinya siswa kelas VII tersebut sudah naik ke kelas VIII saat penelitian ini dilaksanakan.

Berkaitan dengan kenaikan kelas, ada beberapa perubahan pembagian kelas, yaitu siswa yang awalnya kelas VII A menjadi VIII B dan siswa kelas VII B menjadi VIII A. Sehingga teknik pemilihan kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu kelas VIII B sebagai kelas eksperimen karena berdasarkan data yang diperoleh dari guru mata pelajaran bahwa nilai hasil belajar siswa masih banyak yang belum mencapai KKM, yaitu sebanyak 15 orang. Sedangkan kelas VIII A sebagai kelas kontrol karena nilai hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM hanya 5 orang.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis (Suharsaputra, 2012:209).

Observasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan untuk melihat secara langsung suatu kegiatan secara rinci, dengan mengamati langsung perilaku atau aktivitas yang berlangsung di tempat yang kita teliti. Observasi yang peneliti lakukan termasuk observasi participant dimana peneliti terlibat atau ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.

Pada penelitian ini yang diobservasi adalah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, metode-metode yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran, yang dilakukan pada observasi awal.

## 2. Tes

Tes adalah rangkaian pertanyaan yang memerlukan jawaban testi sebagai alat ukur dalam proses asesmen ataupun evaluasi dan memiliki peran penting untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, bakat atau kemampuan yang dimiliki individu atau kelompok (Kasmadi, 2014:69).

Berdasarkan bentuknya peneliti menggunakan tes objektif. Tes objektif merupakan tes yang mengandung kemungkinan jawaban atau respons yang harus dipilih oleh peserta tes. Dalam hal ini peneliti menggunakan tipe pilihan ganda (*Multiple Choice Test*).

Adapun yang diukur dari tes soal pilihan ganda adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan pengertian *Mad Iwadh*, *Mad Layyin*, dan *Mad 'Aridh Lissukun*.
- b. Menjelaskan ciri-ciri bacaan *Mad Iwadh*, *Mad Layyin*, dan *Mad 'Aridh Lissukun*.
- c. Mengidentifikasi hukum bacaan *Mad Iwadh*, *Mad Layyin*, dan *Mad 'Aridh Lissukun*.

Selain itu dalam penelitian ini juga peneliti menggunakan tes dalam ranah psikomotorik. Tes ini berupa siswa diminta mempraktikkan beberapa keterampilan yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.

Adapun yang diukur untuk tes lisan/ujian praktik dalam hal ini yang dinilai adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuannya menerapkan hukum tajwid (*Mad Iwadh, Mad Layyin, dan Mad 'Aridh Lissukun*) pada bacaan surah-surah pendek pilihan.
- b. Ketepatan pada makhraj.
- c. Kelancaran membaca Al-Quran.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai variabel yang diteliti yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prsasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006:231).

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data langsung dari tempat penelitian, berupa buku-buku yang relevan, foto-foto dan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun data yang dikumpulkan peneliti sebagai berikut:

- a. Data hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan metode *Practice Rehearsal Pairs* dan Metode Konvensional kelas VIII MTs Islamiyah Palangka Raya.
- b. Data hasil perhitungan uji validitas instrument menggunakan jenis tes objektif berupa soal pilihan ganda (PG) kelas VIII MTs Islamiyah Palangka Raya.
- c. Perangkat pembelajaran berupa Silabus dan RPP pelaksanaan metode *Practice Rehearsal Pairs* di kelas VIII B dan metode Konvensional di kelas VIII A.
- d. Data profil MTs Islamiyah Palangka Raya.
- e. Data Siswa dan Guru MTs Islamiyah Palangka Raya.

## E. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes objektif berupa soal pilihan ganda (*multiple choice*) dan penilaian ranah psikomotorik.

Tes pilihan ganda (*multiple choice test*) adalah tes dimana setiap butir soalnya memiliki sejumlah alternatif jawaban lebih dari satu. Umumnya jumlah alternatif jawaban berkisar antara dua sampai lima (Widoyoko, 2016:59).

Tipe tes pilihan ganda ini merupakan tes yang paling populer dan sering digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Karena dengan soal pilihan ganda banyak materi yang dapat dicakup.

Adapun rincian dari tes tertulis bentuk objektif (PG) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Tes Tertulis Bentuk Objektif (PG)**

Materi	KD	Indikator	Kategori	Nomor Soal	Banyak Soal
Kuperindah Bacaan Al-Qur'an dengan Tajwid (Hukum Bacaan <i>Mad 'Iwadh, Mad Layyin,</i>	1.1. Menyadari keutamaan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid				30
	1.2. Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dalam kehidupan				

dan	sehari-hari.				
<i>Mad 'Aridh Lissukun</i>	1.3. Memahami ketentuan hukum bacaan <i>Mad 'Iwadh, Mad Layyin, dan Mad 'Aridh Lissukun</i> .	• Menjelaskan pengertian hukum bacaan <i>Mad Iwadh, Mad Layyin, dan Mad 'Aridh Lissukun</i> dalam Al-Qur'an surah-surah pendek pilihan.	C1 C2	1,2,3,5, 8. 7,14,20	
		• Menjelaskan ciri-ciri hukum bacaan <i>Mad Iwadh, Mad Layyin, dan Mad 'Aridh Lissukun</i> dalam Al-Qur'an surah-surah pendek pilihan.	C1 C2 C4	6,17,27 2,11,28 9	
		• Mendeskripsikan cara membunyikan hukum bacaan <i>Mad Iwadh, Mad Layyin, dan Mad 'Aridh Lissukun</i> dalam Al-Qur'an surah-surah pendek pilihan.	C1	4,21	
		• Mengidentifikasi hukum bacaan <i>Mad Iwadh, Mad Layyin, dan Mad 'Aridh Lissukun</i> dalam Al-Qur'an surah-surah pendek pilihan.	C1	15	

	1.4. Menerapkan hukum bacaan <i>Mad Iwadh, Mad Layyin, dan Mad 'Aridh Missukun</i> dalam Al-Qur'an surah-surah pendek pilihan.	• Mempraktikkan hukum bacaan <i>Mad Iwadh, Mad Layyin, dan Mad 'Aridh Lissukun</i> dalam Al-Qur'an surah-surah pendek pilihan.	C3	10,13,16,23,26	
			C4	12,19,22,24,25,29,30.	

Kemudian untuk penilaian ranah psikomotorik guru meminta peserta didik untuk mempraktikkan keterampilan (melafalkan ayat dengan tajwid) sesuai materi yang sudah diajarkan.

**Tabel 3.5 Indikator Tes Lisan**

No.	Hukum Bacaan	Indikator	Kategori	Skor
1.	<i>Mad 'Iwadh</i>	Mampu menerapkan 3 atau lebih contoh hukum bacaan <i>mad 'iwadh</i> .	Sangat Baik	3
		Mampu menerapkan 1-2 contoh hukum bacaan <i>mad 'iwadh</i> .	Baik	2
		Tidak mampu menerapkan sama sekali contoh hukum bacaan <i>mad 'iwadh</i> .	Kurang baik	1
2.	<i>Mad Layyin</i>	Mampu menerapkan 3 atau lebih contoh hukum bacaan <i>mad layyin</i> .	Sangat Baik	3
		Mampu menerapkan 1-2 contoh hukum bacaan <i>mad layyin</i> .	Baik	2
		Tidak mampu menerapkan melafalkan sama sekali contoh hukum bacaan <i>mad layyin</i> .	Kurang baik	1
3.	<i>Mad 'Aridh Lissukun</i>	Mampu menerapkan 3 atau lebih contoh hukum bacaan <i>mad 'aridh lissukun</i> .	Sangat Baik	3

		Mampu melafalkan 1-2 contoh hukum bacaan <i>mad 'aridh lissukun</i> .	Baik	2
		Tidak mampu menerapkan sama sekali contoh hukum bacaan <i>mad 'aridh lissukun</i> .	Kurang baik	1
4.	Ketepatan Makhraj	Dapat mengucapkan 28 huruf hijaiyah sesuai makharijul huruf dengan tepat.	Sangat Baik	3
		Dapat mengucapkan 14-27 huruf hijaiyah makharijul huruf dengan tepat.	Baik	2
		Dapat mengucapkan 1-13 huruf hijaiyah makharijul huruf dengan tepat.	Kurang Baik	1
5.	Kelancaran	Mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan fasih.	Sangat baik	3
		Mampu membaca dengan tartil, tetapi kurang fasih.	Baik	2
		Terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an.	Kurang Baik	1

Melalui tes ini dapat diketahui hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Islamiyah Palangka Raya dengan materi Kuperindah Bacaan Al-Qur'an dengan Tajwid (Hukum Bacaan *Mad Iwadh*, *Mad Layyin* dan *Mad 'Aridh Lissukun*) antara yang menggunakan metode *Practice Rehearsal Pairs* dan metode konvensional.

## F. Pengabsahan Instrumen

Pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengabsahan instrument validitas dan reliabilitas.

### 1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kebenaran suatu instrument. Validitas pengukuran berkaitan dengan persoalan untuk membatasi atau menekan kesalahan-kesalahan



dalam penelitian sehingga hasil yang diperoleh akurat dan berguna untuk dilaksanakan (Sarwono, 2006: 83).

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasional antara variabel X dan Y

$\Sigma X$  = Jumlah seluruh skor X

$\Sigma Y$  = Jumlah seluruh skor Y

$\Sigma X^2$  = jumlah kuadrat dari variabel X

Distribusi r tabel untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat ( $dk = n-2$ )

Kaidah Keputusan:

Jika  $r$  hitung  $>$   $t$  tabel maka valid

Jika  $r$  hitung  $<$   $t$  tabel maka tidak valid

Instrumen dikatakan valid dapat dilihat dari kriteria penafsiran mengenai indek korelasi ( $r$ ) sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Kriteria Validitas Instrumen Tes**

Nilai Validitas	Kriteria
0,800-1,00	Sangat Tinggi
0,600-0,800	Tinggi
0,400-0,600	Cukup Tinggi
0,200-0,400	Rendah
0,00-0,200	Sangat Rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto, 2013:89

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata rely yang artinya percaya dan reliable dapat dipercaya. Menurut Arikunto (2013: 104) bahwa reliabilitas adalah ketetapan suatu tes apabila diteskan kepada subjek yang sama.

Suatu tes dapat dikatakan memiliki taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Untuk mengetahui reliabilitas tes dapat dilihat menggunakan rumus:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \cdot \left( \frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan :

- r<sub>11</sub> = Koefisien reliabilitas internaseluruh item
- p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
- q = proporsi subjek yang menjawab item yang salah (q = 1-p)
- ∑pq = jumlah hasil perkalian p dan q
- k = banyaknya item
- s<sup>2</sup> = standar deviasi dari tes

**Tabel 3.7 Kriteria Reliabilitas**

Nilai Reliabilitas	Kriteria
0,810-1,000	Sangat tinggi/sangat baik
0,610-0,800	Tinggi/baik
0,410-0,600	Cukup
0,210-0,400	Rendah
0,000-0,200	Sangat rendah

Sumber: Supriyadi, 2011: 128

### 3. Hasil Validitas Tes

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan perhitungan uji validitas terlebih dahulu untuk mengetahui soal yang valid (layak dipakai) dan yang tidak valid (tidak layak dipakai) guna melihat hasil belajar siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada materi Kuperindah Bacaan Al-Qur'an dengan Tajwid (Hukum Bacaan *Mad Iwadh*, *Mad Layyin* dan *Mad 'Aridh Lissukun*) kelas VIII MTs Islamiyah Palangka Raya.

Adapun hasil perhitungan uji validitas dari 30 soal adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.8 Uji Validitas Instrumen Tes dari 30 Soal**

No.	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
1	0	0,344	Tidak Valid
2	0,280	0,344	Tidak Valid
3	0,515	0,344	Valid
4	0,281	0,344	Tidak Valid
5	0,417	0,344	Valid
6	0,301	0,344	Tidak Valid
7	0,631	0,344	Valid
8	0,102	0,344	Tidak Valid
9	0,427	0,344	Valid
10	0,501	0,344	Valid
11	0,354	0,344	Valid
12	0,731	0,344	Valid
13	0,315	0,344	Tidak Valid
14	0,395	0,344	Valid
15	0,325	0,344	Tidak Valid
16	0,748	0,344	Valid
17	0,723	0,344	Valid
18	-0,021	0,344	Tidak Valid
19	0,046	0,344	Tidak Valid
20	0,507	0,344	Valid
21	0,415	0,344	Valid
22	0,427	0,344	Valid
23	0,269	0,344	Tidak Valid
24	0,130	0,344	Tidak Valid
25	0,468	0,344	Valid
26	0,177	0,344	Tidak Valid
27	0,036	0,344	Tidak Valid
28	0,279	0,344	Tidak Valid
29	0,387	0,344	Valid
30	0,301	0,344	Tidak Valid

Setelah peneliti melakukan pengujian dan perhitungan dari 30 soal, ada 15 soal yang valid dan 15 soal tidak valid. Sehingga soal yang

digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa ada 15 soal. (Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran hlm 99-101)

#### **4. Hasil Reliabilitas**

Setelah menguji validitas instrumen tes, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan pengujian reliabilitas. Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas instrumen dengan jumlah item soal sebanyak 30 diperoleh hasil  $r = 0,754$ , artinya tingkat reliabilitas tes tersebut tinggi atau baik. Pengujian reliabilitas dengan jumlah item 15 soal yaitu diperoleh hasil  $r = 0,840$ , artinya tingkat reliabilitastes tersebut termasuk dalam kategori sangat tinggi atau sangat baik. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka soal yang digunakan hanya 15 soal. (Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran hlm 102-103).

#### **G. Teknik Analisis Data**

##### **1. Uji Prasyarat Tes**

Uji prasyarat tes tersebut meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa sebaran data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas juga menggambarkan bahwa sampel yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas suatu data peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

$$D = |F_o(x) - S_n(x)|$$

Keterangan:

$D$  = Nilai maksimum  $|F_o(x) - S_n(x)|$

$F_o(x)$  = frekuensi yang diobservasikan (frekuensi empiris)

$S_n(x)$  = frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritis)

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika  $D_{maks} \geq D_{tabel}$ , maka distribusi data tidak normal.

Jika  $D_{maks} \leq D_{tabel}$ , maka data berdistribusi normal.

Langkah-langkah Uji Kolmogorov-Smirnov menurut Supardi sebagai berikut:

- 1) Buat tabel distribusi frekuensi kumulatif data tunggal dengan frekuensi lebih dari satu.
- 2) Hitung nilai rata-rata dengan rumus  $X = \frac{\sum Xi.Fi}{Fi}$
- 3) Hitung standar deviasi dengan rumus  $SD = \frac{\sqrt{\sum Fi (Xi.Fi)^2}}{n-1}$
- 4) Buat tabel desain deskripsi data dengan kolom yang terdiri dari kolom X, kolom frekuensi, kolom frekuensi kumulatif, kolom Zi, kolom Sn (x), kolom Fo (x), kolom Ztabel, dan kolom  $|Fo(x) - Sn(x)|$ .
- 5) Susun data pada kolom X dari data terkecil ke data terbesar.
- 6) Masukkan frekuensi data tiap nilai pada kolom frekuensi.
- 7) Hitung frekuensi kumulatif.
- 8) Hitung masing-masing nilai Zi dengan rumus  $Zi = \frac{Xi - X}{s}$
- 9) Hitung nilai Fo (x) dengan cara 0,5 - Z tabel apabila nilai Zi negatif dan 0,5 + Ztabel apabila nilai Zi positif.
- 10) Hitung Sn (x) dengan cara frekuensi kumulatif dibagi jumlah frekuensi.

11) Cari nilai  $D_{maks}$  .

12) Bandingkan nilai  $D_{maks}$  dengan nilai  $D_{tabel}$ .

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menguji kesamaan varians populasi berdistribusi normal. Untuk menguji homogenitas ini menggunakan uji F.

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Adapun kriteria pengujian signifikansi adalah sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , berarti tidak homogen.

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , berarti homogen.

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji dua variabel bebas.

Tujuan uji t dua variabel bebas menurut Riduwan (2017:126) adalah untuk membandingkan (membedakan) apakah antara kedua variabel tersebut sama atau beda. Hal ini berguna untuk menguji kemampuan generalisasi (signifikansi hasil penelitian yang berupa perbandingan dua rata-rata sampel).

Berdasarkan keadaan sampelnya yang digunakan merupakan Tes "t" untuk sampel kecil yang mana satu sama lain tidak ada hubungannya (N kurang dari 30) sehingga dapat di uji menggunakan rumus Separated Varian.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$  = Rata-rata variabel I (variabel X)

$\bar{X}_2$  = Rata-rata variabel II (variabel Y)

$S_1^2$  = Varians sampel variabel X

$S_2^2$  = Varians sampel variabel Y

$n_1$  = Banyaknya sampel variabel X

$n_2$  = Banyaknya sampel variabel Y

Setelah harga thitung diperoleh, maka selanjutnya thitung dibandingkan dengan ttabel dengan kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika thitung sama besar atau thitung lebih besar daripada ttabel, maka  $H_0$  ditolak.

Jika thitung lebih kecil daripada ttabel, maka  $H_0$  diterima.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Practice Rehearsal Pairs* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VIII MTs Islamiyah

Hasil belajar siswa pada penelitian ini berupa hasil belajar kognitif maupun psikomotorik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII B materi Kuperindah Bacaan Al-Qur'an dengan Tajwid (Hukum Bacaan *Mad Iwadh*, *Mad Layyin*, dan *Mad Aridh Lissukun*) dengan menggunakan metode *Practice Rehearsal Pairs*.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas VIII B dengan menggunakan metode *Practice Rehearsal Pairs* dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 40 menit. Dua kali pertemuan untuk kegiatan pembelajaran atau penyampaian materi dan satu pertemuan untuk tes. Berikut hasil belajar siswa kelas VIII dengan menggunakan metode *Practice Rehearsal Pairs*, yaitu hasil tes pilihan ganda (PG) dan tes lisan.

**Tabel 4.1 Daftar Hasil Belajar Siswa Tes Tertulis dan Lisan Kelas VIII B (Metode *Practice Rehearsal Pairs*)**

No.	Nama Siswa	Nilai Posttest		Nilai Akhir
		PG	Lisan	
1.	Adelia Putri	80	100	90
2.	Ahmad Habibi	93	93	93
3.	Aisyah	87	80	84
4.	Alfianor	87	80	84
5.	Amin Rais	73	60	67
6.	Fajrianor	87	60	74
7.	Fitri Syawal Liani	80	100	90
8.	Khaykal Rifsi Ubaidillah	73	100	87



9.	Livia Safitri	87	93	90
10.	Maisya Putri	80	93	87
11.	Mirna	93	93	93
12.	Muhammad Alfi	93	93	93
13.	Muhammad Darussalam	87	67	77
14.	Muhammad Fajri	93	67	80
15.	Muhammad Maulana Basri	80	87	84
16.	Muhammada Rafli	73	80	77
17.	Nour Aida Santi	100	100	100
18.	Nur Nabila	80	100	90
19.	Putri Hellen	73	93	83
20.	Rizki Amelia	100	100	100
21.	Safaruddin	93	87	90
22.	Sanjanah Ramadan	100	100	100
23.	Siti Aisyah	93	87	90
24.	Tiara Rahmatina	80	67	74
25.	Yudi	93	67	80
26.	Yurida Sholehah	100	100	100
<b>Jumlah</b>				<b>2253</b>
<b>Rata-rata= <math>\frac{Jumlah}{N}</math></b>				<b>86,65</b>

Setelah di dapat nilai akhir maka langkah selanjutnya adalah dilakukan perhitungan uji normalitas.

Berikut perhitungan uji normalitas hasil belajar siswa kelas VIII B dengan metode *Practice Rehearsal Pairs*.

**a. Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa Kelas VIII B (Metode *Practice Rehearsal Pairs*)**

Uji normalitas merupakan bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui sampel yang diambil berdistribusi normal atau tidak. Oleh karena itu peneliti akan menghitung kenormalan data yang telah diperoleh dari hasil belajar siswa kelas VIII B yang menggunakan metode *Practice Rehearsal Pairs*. Berikut data hasil belajar (postes) yang diperoleh siswa kelas VIII B dengan menggunakan metode *Practice Rehearsal Pairs*:

**Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa kelas VIII B (Metode *Practice Rehearsal Pairs*)**

No.	Nama Siswa	Nilai Posttest
1.	Adelia Putri	90
2.	Ahmad Habibi	93
3.	Aisyah	84
4.	Alfianor	84
5.	Amin Rais	67
6.	Fajrianor	74
7.	Fitri Syawal Liani	90
8.	Khaykal Rifsi Ubaidillah	87
9.	Livia Safitri	90
10.	Maisya Putri	87
11.	Mirna	93
12.	Muhammad Alfi	93
13.	Muhammad Darussalam	77
14.	Muhammad Fajri	80
15.	Muhammad Maulana Basri	84
16.	Muhammada Rafli	77
17.	Nour Aida Santi	100
18.	Nur Nabila	90
19.	Putri Hellen	83
20.	Rizki Amelia	100
21.	Safaruddin	90
22.	Sanjanah Ramadani	100
23.	Siti Aisyah	90
24.	Tiara Rahmatina	74
25.	Yudi	80
26.	Yurida Sholehah	100
	Jumlah	<b>2253</b>
	Rata-rata	<b>86,65</b>

Sumber: Data Hasil Belajar Siswa Kelas VIII B

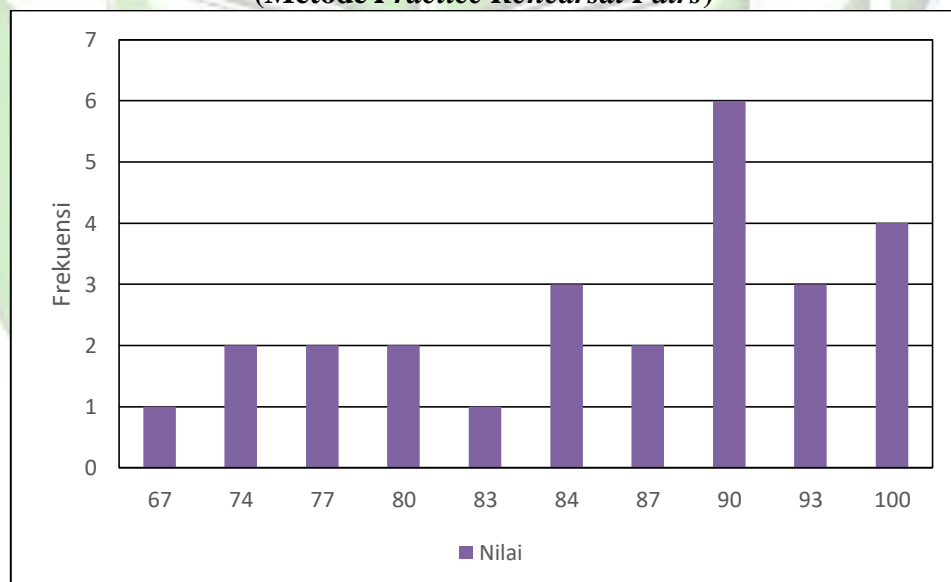
Berdasarkan tabel hasil belajar siswa kelas VIII B di atas dapat diketahui bahwa jumlah nilai keseluruhan yaitu 2253 dan diperoleh rata-rata yaitu 86,65. Selanjutnya buat tabel distribusi frekuensi, dengan mengurutkan nilai X dari yang terkecil ke terbesar.

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas VIII B  
(Metode *Practice Rehearsal Pairs*)**

No.	Xi	Fi
1.	67	1
2.	74	2
3.	77	2
4.	80	2
5.	83	1
6.	84	3
7.	87	2
8.	90	6
9.	93	3
10.	100	4
		26

Distribusi frekuensi hasil belajar siswa kelas VIII B menggunakan metode *Practice Rehearsal Pairs* juga dapat dilihat grafik berikut ini:

**Grafik 4.1 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas VIII B  
(Metode *Practice Rehearsal Pairs*)**



Grafik di atas menunjukkan bahwa terdapat 1 siswa yang mendapat nilai 67, 2 siswa mendapatkan nilai 74, 2 siswa mendapat nilai 77, 2 siswa mendapat nilai 80, 1 siswa mendapatkan nilai 83, 3 siswa

mendapat nilai 84, 2 siswa mendapat nilai 87, 6 siswa mendapat nilai 90, 3 siswa mendapat nilai 93, dan 4 siswa mendapat nilai 100. Kemudian langkah selanjutnya adalah peneliti menyusun nilai ke dalam tabel penolong.

**Tabel 4.4 Perhitungan Mean, dan Standar Deviasi Hasil Belajar (postes) Siswa Kelas VIII B ( Metode *Practice Rehearsal Pairs* )**

No	Xi	Fi	Xi.Fi	(Xi-X)	(Xi-X) <sup>2</sup>	ΣFi(Xi-X) <sup>2</sup>
1	67	1	67	-19,81	392,34	392,3447
2	74	2	148	-12,81	164,04	328,07
3	77	2	154	-9,81	96,19	192,3817
4	80	2	160	-6,81	46,34	92,68935
5	83	1	83	-3,81	14,50	14,49852
6	84	3	252	-2,81	7,88	23,64941
7	87	2	174	0,19	0,04	0,073964
8	90	6	540	3,19	10,19	61,14497
9	93	3	279	6,19	38,34	115,034
10	100	4	400	13,19	174,04	696,1479
		26	2257			1916,038

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah:

- 1) Mencari rata-rata (Mean)

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum Xi.Fi}{\sum Fi} \\
 &= \frac{2257}{26} = 86,81
 \end{aligned}$$

- 2) Mencari Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 SD &= \frac{\sqrt{\sum Fi (Xi.X)^2}}{n - 1} \\
 &= \frac{\sqrt{1916,038}}{26-1} \\
 &= \sqrt{76,641} \\
 &= 8,754
 \end{aligned}$$

- 3) Mencari nilai Zi, dan Ztabel pada tabel distribusi normal

Mencari  $Z_i$  dengan rumus:  $Z_i = \frac{X_i - X}{s}$

**Tabel 4.5 Perhitungan  $Z_i$ , dan  $Z_{tabel}$  Pada Tabel Distribusi Normal**

No.	$X_i$	$F_i$	$(X_i - X)$	$(X_i - X)^2$	$Z_i$	$Z_{tabel}$
1.	67	1	-19,81	392,34	-2,26	0,4881
2.	74	2	-12,81	164,04	-1,46	0,4279
3.	77	2	-9,81	96,19	-1,12	0,3686
4.	80	2	-6,81	46,34	-0,78	0,2823
5.	83	1	-3,81	14,50	-0,44	0,1700
6.	84	3	-2,81	7,88	-0,32	0,1255
7.	87	2	0,19	0,04	0,02	0,0080
8.	90	6	3,19	10,19	0,36	0,1406
9.	93	3	6,19	38,34	0,71	0,2611
10.	100	4	13,19	174,04	1,51	0,4345
		<b>26</b>				

#### 4) Menentukan $D_{maks}$

Sebelum menentukan nilai  $D_{maks}$ , terlebih dahulu dicari nilai  $F_o(x)$  dengan cara  $0,5 - Z$  tabel apabila nilai  $Z_i$  negatif dan  $0,5 + Z_{tabel}$  apabila nilai  $Z_i$  positif. Kemudian cari nilai  $S_n(x)$  dengan cara  $\frac{F_{kum}}{\Sigma F_i}$ .

**Tabel 4.6 Perhitungan Nilai  $F_o(x)$ ,  $S_n(x)$ , dan  $D_{maks}$**

No.	$X_i$	$F_i$	$F_{kum}$	$Z_i$	$Z_{tabel}$	$F_o(x)$	$S_n(x)$	$ F_o(x) - S_n(x) $
1	67	1	1	-2,26	0,4881	0,012	0,04	-0,027
2	74	2	3	-1,46	0,4279	0,072	0,12	-0,043
3	77	2	5	-1,12	0,3686	0,131	0,19	-0,061
4	80	2	7	-0,78	0,2823	0,218	0,27	-0,052
5	83	1	8	-0,44	0,1700	0,330	0,31	0,022
6	84	3	11	-0,32	0,1255	0,375	0,42	-0,049
7	87	2	13	0,02	0,0080	0,508	0,50	0,008
8	90	6	19	0,36	0,1406	0,641	0,73	-0,090
9	93	3	22	0,71	0,2611	0,761	0,85	-0,085
10	100	4	26	1,51	0,4345	0,935	1	-0,066
		<b>26</b>						

#### 5) Membandingkan $D_{maks}$ dan $D_{tabel}$

Setelah nilai  $D_{maks}$  diperoleh, langkah selanjutnya adalah membandingkannya dengan nilai  $D_{tabel}$  dengan mencari nilai  $D(\alpha, n)$ . Diketahui  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 26$ , kemudian lihat pada tabel D dengan  $n = 26$ , dan diperoleh  $D_{0,05,26}/D_{tabel} = 0,259$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa  $D_{maks} < D_{tabel}$  atau  $0,090 < 0,259$  yang artinya hasil belajar siswa kelas VIII B adalah berdistribusi normal.

### 1. Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Konvensional Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VIII MTs Islamiyah Palangka Raya

Hasil belajar siswa yang akan diuraikan adalah berupa hasil belajar kognitif dan psikomotorik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII A materi Kuperindah Bacaan Al-Qur'an dengan Tajwid (Hukum Bacaan *Mad Iwadh*, *Mad Layyin*, dan *Mad Aridh Lissukun*) dengan menggunakan metode Konvensional.

Kegiatan belajar mengajar dengan metode Konvensional dilakukan dalam 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 40 menit. Dua kali pertemuan untuk penyampaian materi dan satu pertemuan untuk tes. Adapun hasil belajar siswa dengan menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VIII A MTs Islamiyah Palangka Raya yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Daftar Hasil Belajar Siswa Tes Tertulis dan Lisan Kelas VIII A (Metode Konvensional)**

No.	Nama Siswa	Nilai Posttest		Nilai Akhir
		PG	Lisan	
1.	Ahmad Sandi	100	80	90
2.	Ahmad Zaki	80	80	80
3.	Amelia Janah	80	100	90
4.	Ardiansyah	67	60	64
5.	Aulia Putri	67	93	80
6.	Dea Putri Amanda	60	60	60
7.	Diyah Novita Sari	80	100	90
8.	Elesha Enjhellina Puteri	93	87	90
9.	Erni	100	67	84
10.	Fadila Nazwa	60	93	77
11.	Fatdlianoor	67	60	64
12.	Hairil	93	100	97
13.	Helmi	87	87	87
14.	Juni	87	60	74
15.	Kusairi	80	100	90
16.	M. Arvani	87	67	77
17.	Mirna	73	87	80
18.	Muadzir	87	100	94
19.	Muhammad Ikhsan Kurniawan	93	87	90
20.	Muhammad Yusuf	87	60	74
21.	Nazwa Salsabila	93	87	90
22.	Putri Fadilah	87	67	77
23.	Rosalia Hayati Kusuma	87	60	74
24.	Salsabila Nasiva	87	100	94
25.	Syarifuddin	87	100	94
26.	Ahmad Aldi Ramadani	60	67	64
<b>Jumlah</b>				<b>2119</b>
<b>Rata-rata= <math>\frac{Jumlah}{N}</math></b>				<b>81,5</b>

Setelah diketahui nilai akhir siswa, langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan uji normalitas. Berikut perhitungan uji normalitas hasil belajar siswa kelas VIII A dengan metode Konvensional.

**a. Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A (Metode Konvensional)**

Data hasil belajar siswa kelas VIII A dengan metode Konvensional adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A (Metode Konvensional)**

No.	Nama Siswa	Nilai Posttest
1.	Ahmad Sandi	90
2.	Ahmad Zaki	80
3.	Amelia Janah	90
4.	Ardiansyah	64
5.	Aulia Putri	80
6.	Dea Putri Amanda	60
7.	Diyah Novita Sari	90
8.	Elesha Enjhellina Puteri	90
9.	Erni	84
10.	Fadila Nazwa	77
11.	Fatdlianoor	64
12.	Hairil	97
13.	Helmi	87
14.	Juni	74
15.	Kusairi	90
16.	M. Arvani	77
17.	Mirna	80
18.	Muadzir	94
19.	Muhammad Ikhsan Kurniawan	90
20.	Muhammad Yusuf	74
21.	Nazwa Salsabila	90
22.	Putri Fadilah	77
23.	Rosalia Hayati Kusuma	74
24.	Salsabila Nasiva	94
25.	Syarifuddin	94
26.	Ahmad Aldi Ramadani	64
	Jumlah	<b>2119</b>
	Rata-rata	<b>81,5</b>

*Sumber: Data Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A*

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa kelas VIII A di atas dapat dilihat bahwa nilai tertinggi adalah 97 dan terendah adalah 60, dengan



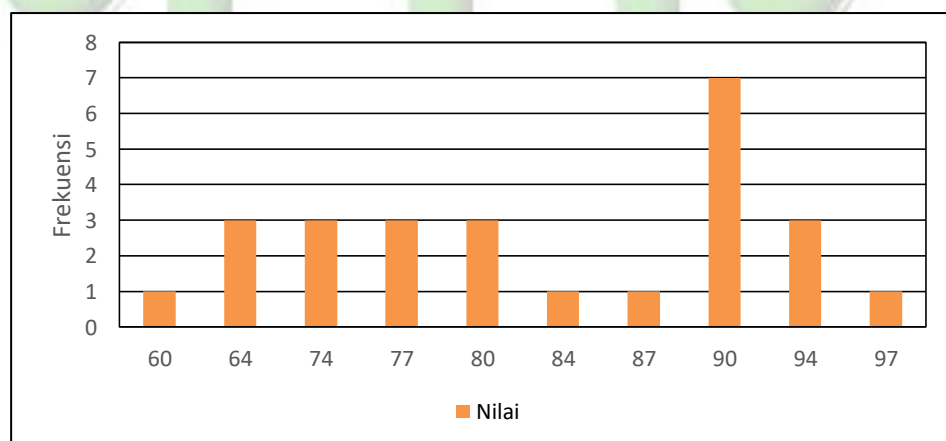
jumlah nilai keseluruhan yaitu 2119 dengan rata-rata 81,5. Selanjutnya untuk menghitung kenormalan data, peneliti membuat tabel distribusi frekuensi dengan mengurutkan nilai X dari yang terkecil ke terbesar.

**Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A (Metode Konvensional)**

No.	Xi	Fi
1.	60	1
2.	64	3
3.	74	3
4.	77	3
5.	80	3
6.	84	1
7.	87	1
8.	90	7
9.	94	3
10.	97	1
		<b>26</b>

Berdasarkan tabel di atas distribusi frekuensi hasil belajar kelas VIII A yang menggunakan metode dapat digambarkan dengan grafik berikut ini:

**Grafik 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A (Metode Konvensional)**



Grafik 4.2 tersebut menunjukkan bahwa terdapat 1 siswa yang mendapat nilai 60, 3 siswa yang mendapat nilai 64, 3 siswa yang mendapat nilai 74, 3 siswa yang mendapat nilai 77, 3 siswa yang mendapat nilai 80, 1 siswa mendapat yang nilai 84, 1 siswa yang mendapat nilai 87, 7 siswa mendapatkan nilai 90, 3 siswa mendapatkan nilai 94, dan 1 siswa mendapat nilai 97. Selanjutnya peneliti menyusun nilai ke dalam tabel penolong.

**Tabel 4.10 Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A (Metode Konvensional)**

No.	Xi	Fi	Xi.Fi	(Xi-X)	(Xi-X) <sup>2</sup>	ΣFi(Xi-X) <sup>2</sup>
1.	60	1	60	-21,73	472,23	472,2263
2.	64	3	192	-17,73	314,38	943,1405
3.	74	3	222	-7,73	59,76	179,2944
4.	77	3	231	-4,73	22,38	67,14053
5.	80	3	240	-1,73	3,00	8,986686
6.	84	1	84	5,27	27,76	27,76479
7.	87	1	87	5,27	27,76	27,76479
8.	90	7	630	8,27	68,38	478,6612
9.	94	3	282	12,27	150,53	451,6021
10.	97	1	97	15,27	233,15	233,1494
		<b>26</b>	<b>2125</b>			<b>2889,731</b>

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah:

- 1) Mencari rata-rata (Mean)

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum Xi.Fi}{\sum Fi} \\
 &= \frac{2125}{26} = 81,73
 \end{aligned}$$

- 2) Mencari Standar Deviasi

$$SD = \frac{\sqrt{\sum Fi (Xi.X)^2}}{n - 1}$$

$$= \frac{\sqrt{2889,731}}{26-1}$$

$$= \sqrt{115,589}$$

$$= 10,751$$

3) Mencari nilai  $Z_i$ , dan  $Z_{\text{tabel}}$  pada tabel distribusi normal

Mencari  $Z_i$  dengan rumus:  $Z_i = \frac{X_i - X}{s}$

**Tabel 4.11 Perhitungan  $Z_i$ , dan  $Z_{\text{tabel}}$  Pada Tabel Distribusi Normal**

No.	$X_i$	$F_i$	$(X_i - X)$	$(X_i - X)^2$	$Z_i$	$Z_{\text{tabel}}$
1	60	1	-21,73	472,23	-2,02	0,4783
2	64	3	-17,73	314,38	-1,65	0,4505
3	74	3	-7,73	59,76	-0,72	0,2642
4	77	3	-4,73	22,38	-0,44	0,1700
5	80	3	-1,73	3,00	-0,16	0,0636
6	84	1	5,27	27,76	0,49	0,1879
7	87	1	5,27	27,76	0,49	0,1879
8	90	7	8,27	68,38	0,77	0,2794
9	94	3	12,27	150,53	1,14	0,3729
10	97	1	15,27	233,15	1,42	0,4222
		<b>26</b>				

4) Menentukan  $D_{\text{maks}}$

Sebelum menentukan nilai  $D_{\text{maks}}$ , terlebih dahulu dicari nilai  $F_o(x)$  dengan cara  $0,5 - Z$  tabel apabila nilai  $Z_i$  negatif dan  $0,5 + Z$  tabel apabila nilai  $Z_i$  positif. Kemudian cari nilai  $S_n(x)$  dengan cara  $\frac{F_{\text{kum}}}{\Sigma F_i}$

**Tabel 4.12 Perhitungan  $F_o(x)$ ,  $S_n(x)$ , dan  $D_{maks}$** 

No.	$X_i$	$F_i$	$F_{kum}$	$Z_i$	$Z_{tabel}$	$F_o(x)$	$S_n(x)$	$ F_o(x)-S_n(x) $
1	60	1	1	-2,02	0,4783	0,0217	0,04	-0,017
2	64	3	4	-1,65	0,4505	0,0495	0,15	-0,104
3	74	3	7	-0,72	0,2642	0,2358	0,27	-0,033
4	77	3	10	-0,44	0,1700	0,3300	0,38	-0,055
5	80	3	13	-0,16	0,0636	0,4364	0,50	-0,064
6	84	1	14	0,49	0,1879	0,6879	0,54	0,149
7	87	1	15	0,49	0,1879	0,6879	0,58	0,111
8	90	7	22	0,77	0,2794	0,7794	0,85	-0,067
9	94	3	25	1,14	0,3729	0,8729	0,96	-0,089
10	97	1	26	1,42	0,4222	0,9222	1,00	-0,078
		<b>26</b>						

#### 5) Membandingkan $D_{maks}$ dan $D_{tabel}$

Membandingkan nilai dengan nilai  $D_{maks}$  dan  $D_{tabel}$  dengan mencari nilai  $D(\alpha, n)$ . Diketahui  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 26$ , kemudian lihat pada tabel D dengan  $n = 26$ , dan diperoleh  $D_{0,05,26}/D_{tabel} = 0,259$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa  $D_{maks} < D_{tabel}$  atau  $0,149 < 0,259$  yang artinya hasil belajar siswa kelas VIII A adalah berdistribusi normal.

Setelah melakukan perhitungan uji normalitas pada kedua kelas, maka selanjutnya dilakukan perhitungan terhadap uji homogenitas. Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui varians dari populasi homogen atau tidak. Untuk memudahkan dalam penghitungan uji homogenitas varians, peneliti membuat tabel untuk membandingkan nilai  $N$  (jumlah sampel), mean, varians, dan standar deviasi dari kedua kelas. Berikut perhitungan uji homogenitas hasil belajar siswa kelas VIII B

dengan menggunakan metode *Practice Rehearsal Pairs* dan kelas VIII A dengan menggunakan metode Konvensional.

**Tabel 4.13 Data Hasil Belajar (*Posttest*) Siswa Kelas VIII B (Metode *Practice Rehearsal Pairs*) dan Kelas VIII A (Metode Konvensional)**

No.	Kelas VIII B (Metode <i>Practice Rehearsal Pairs</i> )	Kelas VIII A (Metode Konvensional)
1.	90	90
2.	93	80
3.	84	90
4.	84	64
5.	67	80
6.	74	60
7.	90	90
8.	87	90
9.	90	84
10.	87	77
11.	93	64
12.	93	97
13.	77	87
14.	80	74
15.	84	90
16.	77	77
17.	100	80
18.	90	94
19.	83	90
20.	100	74
21.	90	90
22.	100	77
23.	90	74
24.	74	94
25.	80	94
26.	100	64
$\Sigma$	2253	2119
N	26	26
$\bar{X}$	86,65	81,5
SD	8,754	10,751
$S^2$	76,641	115,589

1) Mencari Mean Variabel X1

$$\begin{aligned} X1 &= \frac{\Sigma_1}{N_1} \\ &= \frac{2253}{26} = 86,65 \end{aligned}$$

2) Mencari Mean Variabel X2

$$\begin{aligned} X2 &= \frac{\Sigma_1}{N_1} \\ &= \frac{2119}{26} = 81,5 \end{aligned}$$

3) Uji Homogenitas

$$\begin{aligned} F_{hitung} &= \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} \\ &= \frac{115,589}{76,641} \\ &= 1,50 \end{aligned}$$

Setelah nilai Fhitung didapatkan, selanjutnya dibandingkan dengan nilai Ftabel dengan  $df1 = k-1$  dan  $df2 = n-k$ ,  $k =$  banyak variabel dan  $n =$  banyak jumlah data, pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 dengan df pembilang ( $2-1= 1$ ) dan df penyebut ( $26-2=24$ ). Kemudian lihat pada tabel F dengan taraf signifikansi 0,05 dan diperoleh hasil Ftabel = 4,26. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , atau  $1,50 < 4,26$  berarti dapat dikatakan bahwa data dari kedua kelompok adalah homogen.

### 3. Perbedaan Hasil Belajar Siswa antara yang Menggunakan Metode *Practice Rehearsal Pairs* dan Metode Konvensional Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VIII MTs Islamiyah Palangka Raya

Melihat ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa antara yang menggunakan metode *Practice Rehearsal Pairs* dan metode Konvensional pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII MTs Islamiyah Palangka Raya dapat diketahui melalui uji hipotesis.

#### a. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis uji t dua variabel bebas (Independent Sampel Test) Separated Varians. Uji hipotesis ini dilakukan untuk membandingkan (membedakan) apakah antara kedua variabel tersebut sama atau beda. Adapun langkah-langkah sebelum pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

##### 1) Menentukan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_0$ )

$H_a$  = Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa antara yang menggunakan metode *Practice Rehearsal Pairs* dan yang menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VIII MTs Islamiyah Palangka Raya.

$H_0$  = Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa antara yang menggunakan metode *Practice Rehearsal Pairs* dan yang menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VIII MTs Islamiyah Palangka Raya.

- 2) Mencari nilai rata-rata ( $\bar{X}$ ), Standar deviasi (SD), varians (S), dan korelasi

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan aplikasi Microsoft Exel, diperoleh hasil sebagai berikut:

Rata-rata :  $X_1 = 86,65$

$X_2 = 81,5$

Standar deviasi :  $SD_1 = 8,754$

$SD_2 = 10,751$

Varians :  $S_1^2 = 76,641$

$S_2^2 = 115,5$

- 3) Mencari thitung dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \\
 &= \frac{86,65 - 81,5}{\sqrt{\frac{76,641}{26} + \frac{115,589}{26}}} \\
 &= \frac{5,15}{\sqrt{2,947 + 4,445}} \\
 &= \frac{5,15}{\sqrt{7,392}} \\
 &= \frac{5,15}{2,71} \\
 &= 1,90
 \end{aligned}$$

- 4) Menentukan kaidah pengujian

Taraf signifikansinya ( $\alpha = 0,05$ )



Taraf signifikansinya ( $\alpha = 0,05$ )

$$Dk = n_1 + n_2 - 2 = 26 + 26 - 2 = 50$$

Sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 1,675$

Kriteria pengujian:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.

5) Membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$

Setelah dilakukan perhitungan dan pengujian pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka diperoleh hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $1,90 > 1,675$ . Sehingga berlaku ketentuan jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa antara yang menggunakan metode *Practice Rehearsal Pairs* dan yang menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VIII MTs Islamiyah Palangka Raya.

6) Membuat Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji t maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa antara yang menggunakan metode *Practice Rehearsal Pairs* dan yang menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VIII MTs Islamiyah Palangka Raya.

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL

Penelitian ini dilakukan di MTs Islamiyah Palangka Raya pada tahun ajaran 2019/2020 dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII materi Kuperindah Bacaan Al-Qur'an dengan Tajwid (Hukum Bacaan *Mad Iwadh*, *Mad Layyin* dan *Mad 'Aridh Lissukun*). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti di MTs Islamiyah Palangka Raya menggunakan 2 jenis metode yaitu metode *Practice Rehearsal Pairs* dan metode Konvensional. Berikut adalah pembahasan lebih lanjut mengenai hasil penelitian.

#### **1. Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan Metode *Practice Rehearsal Pairs* Pada Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VIII B MTs Islamiyah Palangka Raya.**

Metode *Practice Rehearsal Pairs* diterapkan pada kelas VIII B sebanyak 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 40. 2 kali pertemuan untuk kegiatan pembelajaran dan satu pertemuan untuk pelaksanaan tes (baik tes tertulis maupun lisan). Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan pada pukul 09.55–11.15 WIB. Kegiatan belajar mengajar menggunakan metode *Practice Rehearsal Pairs* sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa dengan metode ini menuntut seluruh siswa untuk berperan aktif, bekerjasama dengan pasangannya, memahami materi pelajarannya sendiri dan memahami teman/pasangannya.

Kegiatan pembelajaran yang terjadi di kelas VIII B MTs Islamiyah Palangka Raya ketika diterapkan metode *Practice Rehearsal Pairs* siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa lebih serius dan merasa memiliki tanggung jawab yang terlihat sebelum menyampaikan keterampilan kepada pasangannya siswa mempelajari berulang-ulang materi atau keterampilan yang telah ditentukan. Hal ini dibuktikan juga dengan hasil belajar siswa kelas VIII B dengan menggunakan metode *Practice Rehearsal Pairs* diperoleh nilai siswa tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 67 dengan jumlah nilai keseluruhan yaitu 2253 dan rata-ratanya sebesar 86,65. Berikut tabel distribusi frekuensi hasil belajar siswa kelas VIII B:

**Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas VIII B (Metode *Practice Rehearsal Pairs*)**

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
	93-100	Sangat Baik	7	27
	83-92	Baik	12	46
	74-82	Cukup	6	23
	≤74	Kurang	1	4
<b>Jumlah</b>			<b>26</b>	<b>100</b>

Berdasarkan KKM mata pelajaran Al-Qur'an Hadis MTs Islamiyah adalah 74. Tabel 5.1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar hasil belajar siswa kelas VIII B dengan menggunakan metode *Practice Rehearsal Pairs* dari jumlah total sebanyak 26 siswa, 46 % siswa berada pada kategori baik dengan frekuensi 12 orang. Kemudian 7 siswa berada pada kategori sangat baik dengan persentase 27%, 6 siswa berada pada kategori cukup dengan persentase 23%, dan 1 siswa berada pada kategori kurang atau belum mencapai KKM dengan persentase 4%.

## **2. Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan Metode Konvensional Pada Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VIII A MTs Islamiyah Palangka Raya**

Kegiatan belajar mengajar yang diterapkan di kelas VIII A menggunakan metode Konvensional dilakukan dalam 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 40 menit. 2 kali pertemuan untuk kegiatan pembelajaran dan satu pertemuan untuk tes. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan pada hari Kamis pukul 12.10–13.30 WIB. Pada pelaksanaannya peneliti tidak menggunakan semua macam metode konvensional, melainkan hanya memilih beberapa macam jenis metode konvensional, yaitu metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Pemilihan metode ini berdasarkan banyaknya jenis metode konvensional yang tidak mungkin dapat diterapkan semuanya dan merupakan metode yang biasa diterapkan oleh guru mata pelajaran.

Kegiatan belajar mengajar yang terjadi di kelas VIII A MTs Islamiyah Palangka Raya adalah siswa terlihat kurang semangat, merasa bosan, tidak memperhatikan yang disampaikan oleh guru, siswa cenderung pasif dan tidak diam saat dilakukan tanya jawab. Hal ini sesuai dengan teori mengenai kelemahan metode ceramah yaitu cenderung berpusat pada guru, guru kurang mengetahui dengan pasti peserta didik telah menguasai materi, cenderung membosankan dan kurang memperhatikan penjelasan guru (Usman, 2002: 35).

Hal ini dibuktikan juga dengan hasil belajar siswa kelas VIII A dengan metode Konvensional dapat diketahui bahwa skor nilai tertinggi adalah 97, dan skor nilai terendah adalah 60. Jumlah nilai keseluruhan yaitu 2119 dengan rata-

ratanya sebesar 81,5. Berikut dijelaskan pada tabel distribusi frekuensi dari hasil belajar siswa kelas VIII yaitu:

**Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A (Metode Konvensional)**

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1.	93-100	Sangat Baik	4	15
2.	83-92	Baik	9	35
3.	74-82	Cukup	9	35
4.	≤74	Kurang	4	15
Jumlah			26	100

Berdasarkan KKM mata pelajaran Al-Qur'an Hadis MTs Islamiyah adalah 74. Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII A berada pada kategori baik dan cukup, dengan persentase masing-masing 35% dan dengan jumlah frekuensi masing-masing 9 orang. Kemudian yang berada pada kategori amat baik ada 15% dengan frekuensi 4 orang. Dan 15% lainnya berada pada kategori kurang atau belum mencapai KKM yaitu sebanyak 4 orang.

### **3. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara yang Menggunakan Metode *Practice Rehearsal Pairs* dan Metode Konvensional Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VIII MTs Islamiyah Palangka Raya**

Berdasarkan hasil perhitungan pada analisis data, hasilnya menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa antara yang menggunakan metode *Practice Rehearsal Pairs* dan metode Konvensional pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII MTs Islamiyah Palangka Raya. Hasil analisis dengan uji t diperoleh nilai thitung 1,90 dan nilai ttabel pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  yaitu 1,675. Sehingga dapat dikatakan

bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan penjelasan (Parwati, 2018: 47) bahwa waktu belajar termasuk salah satu hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar, untuk itu dalam penggunaan suatu metode harus disesuaikan dengan waktu, situasi belajar. Artinya baik metode *Practice Rehearsal Pairs* ataupun metode Konvensional dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan menyesuaikan dengan materi serta situasi dan kondisi di kelas. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa kedua metode sama-sama tergolong dalam kategori baik, akan tetapi pembelajaran yang menggunakan metode *Practice Rehearsal Pairs* siswa lebih aktif dibandingkan dengan yang menggunakan metode Konvensional dan dibuktikan dengan hasil perhitungan menggunakan uji t yang menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar antara kedua metode tersebut.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *Practice Rehearsal Pairs* dapat digunakan dalam proses pembelajaran agar siswa lebih aktif dan memahami materi yang diajarkan dengan memperhatikan kesesuaian metode dengan materi serta situasi dan kondisi di kelas.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil Belajar siswa dengan menggunakan metode *Practice Rehearsal Pairs* pada mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas VIII B MTs Islamiyah Palangka Raya diperoleh rata-rata 86,65 tergolong kategori baik.
2. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Konvensional pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII A MTs Islamiyah Palangka Raya diperoleh rata-rata 81,5 tergolong kategori baik.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara yang menggunakan metode *Practice Rehearsal Pairs* dan metode Konvensional pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VIII MTs Islamiyah Palangka Raya dengan hasil perhitungan uji t dua variabel bebas yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $1,90 > 1,675$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Metode *Practice Rehearsal Pairs* ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk digunakan dalam proses pembelajaran agar siswa lebih aktif dan paham dengan materi yang diajarkan.

2. Bagi guru agar dapat lebih kreatif dan inovatif dalam pemilihan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.
3. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta bekal masa depan agar saat menjadi guru nanti lebih kreatif.





## DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Faisol. 2010. *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*. Malang: UIN-Maliki Pres.
- Gunawan, Heri. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung:Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hamdani. 2011.*Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kementrian, Agama RI. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia.
- Khuluqo, Ihsana El. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khodijah, Nyanyu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Rajawali.
- Munjin, Nasih Ahmad, dkk. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nizhan, Abu. 2008. *Buku Pintar Al-Qur'an*. Jakarta: Qultum Media.
- Parwati, Ni Nyoman, dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Ramayulis. 2008. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.



Usman, Basyaruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press.

Widoyoko, Eko Putro. 2016. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yusuf, Tayar. Syaiful Anwar. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Zarkasyi, Imam. 1995. *Pelajaran Tajwid*. Jawa Timur: Trimurti PressGontor Ponorogo.

Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Palangka Raya*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.

[www.academia.edu/5462633/QUA](http://www.academia.edu/5462633/QUA). Diakses pada tanggal 17 April 2019 pukul 11.50.

Dewi, Ratna. Quasi Eksperimen  
EKSPERIMENT). Diakses <https://www.academia.edu/5462633/QUASI>



